

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS  
DALAM PENGELOLAAN KELAS HOMOGEN  
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF UDANAWU BLITAR**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DUROTUN NASIIN**  
**D93216043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DUROTUN NASIIN  
NIM : D93216043  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL : IMPELEMNTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM  
PENGELOLAAN KELAS HOMOGEN DI MADRASAH  
ALİYAH MA'ARIF UDANAWU BLITAR

Dengan ini menyatakan bahwa secara keseluruhan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Durotun Nasiin

D93216043

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : DUROTUN NASIIN  
NIM : D93216043  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL : IMPLEMEMNTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM  
PENGELOLAAN KELAS HOMOGEN DI MADRASAH  
ALİYAH MA'ARIF UDANAWU BLITAR

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, 10 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Muhammad Nuril Huda, M. Pd.  
NIP. 198006272008011006



Dr. Arif Mansyuri, M. Pd.  
NIP. 197903302014111001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Durotun Nasiin ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 18 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd.

NIP. 1974072519980310001

Penguji I,

Prof. Dr. Hj. Husnivatus Salamah Zainiyati, M. Ag.

NIP. 196903211994032003

Penguji II,

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M. Pd.

NIP. 1982071220150310001

Penguji III,

Muhammad Nuril Huda, M. Pd.

NIP. 198006272008011006

Penguji IV,

Dr. Arif Mansyuri, M. Pd.

NIP. 1979033020141110001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DUROTUN NASIIN  
NIM : D93216043  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : durotunasiin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENGELOLAAN KELAS  
HOMOGEN DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF UDANAWU BLITAR**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2023

Penulis

Durotun Nasiin

## ABSTRAK

**Durotun Nasiin (D93216043),2023, *Implementasi Manajemen Strategis dalam Pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.***

**Dosen Pembimbing I, Muhammad Nuril Huda, M. Pd., Dosen Pembimbing II Dr. Arif Mansyuri, M. Pd., M. Fil.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam proses analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini meliputi (1) analisis lingkungan dalam pengelolaan kelas homogen dilakukan melalui analisis SWOT. Hasil dari analisis lingkungan menunjukkan bahwa madrasah mampu, serta siap untuk menerapkan kelas homogen ini. (2) Dalam formulasi strategi, visi dari pengelolaan kelas homogen ini adalah mewujudkan tagline madrasah yakni kampus syar'i, sasarannya adalah memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan, kebijakan yang dibuat adalah membentuk rombel baru menyiapkan jadwal serta membentuk wali kelas yang sesuai dengan gender. (3) Dalam pelaksanaan strategis terbagi menjadi 3 unsur yakni program, anggaran biaya dan prosedur. program yang dibuat adalah membentuk tim pemisahan kelas, pembagian wali kelas serta denah kelas, pengendalian siswa. dalam kelas homogen ini tidak ada anggaran biaya. Untuk prosedur semuanya ada dibawah tanggung jawab waka kurikulum. (4) Evaluasi dilaksanakan 3 bulan sekali. Evaluasi lebih sering membahas tentang motivasi belajar siswa, poin siswa serta administrasi siswa.

**Kata Kunci: Implementasi Manajemen Strategis, Kelas Homogen**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Konseptual .....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI .....	14
A. Tinjauan Tentang Manajemen Strategis .....	14
1. Pengertian manajemen strategis .....	14
a. Pengertian manajemen .....	14
b. Pengertian Strategis.....	15
c. Pengertian Manajemen Strategis .....	16
2. Manfaat Manajemen Strategis .....	17
3. Proses Manajemen strategis .....	19
a. Analisis Lingkungan .....	19
b. Perumusan strategis.....	20
c. Pelaksanaan strategis.....	22
d. Evaluasi dan pengendalian .....	23
B. Tinjauan Tentang Kelas Homogen .....	24
1. Pengertian Kelas Homogen .....	24
2. Jenis-jenis kelas Homogen .....	24

<b>C. Hubungan Implementasi Manejemen Strategis dengan Pengelolaan Kelas Homogen</b> .....	27
<b>BAB III</b> .....	30
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	30
<b>A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian</b> .....	30
1. Pendekatan Penelitian.....	30
2. Jenis Penelitian.....	31
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	31
<b>C. Sumber Data Dan Informan Penelitian</b> .....	32
1. Sumber data primer .....	32
2. Sumber data sekunder .....	32
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	33
1. Wawancara.....	33
2. Observasi.....	36
3. Dokumen.....	36
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	37
<b>F. Keabsahan Data</b> .....	39
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	44
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian</b> .....	44
1. Gambaran umum lokasi penelitian .....	44
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	53
1. Analisis Lingkungan dalam Pengelolaan Kelas Homogen Di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar .....	53
2. Formulasi Strategis dalam Pengelolaan Kelas Homogen Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar .....	58
3. Pelaksanaan Strategis dalam Pengelolaan Kelas Homogen Di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar .....	61
4. Evaluasi dalam Pengelolaaan Kelas Homogen Di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar .....	75
<b>C. Pembahasan</b> .....	79
1. Analisis lingkungan dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar .....	79
2. Formulasi Strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar .....	80
3. Pelaksanaan strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar .....	81

4. Evaluasi dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar .....	82
<b>PENUTUP</b> .....	84
<b>A. Kesimpulan</b> .....	84
<b>B. Saran</b> .....	85



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Proses Manajemen Strategis .....	19
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah .....	49
Gambar 4. 2 Daftar wali kelas.....	56
Gambar 4. 3 Tagline Madrasah .....	59
Gambar 4. 4 Tugas waka kurikulum .....	60
Gambar 4. 5 Suasana kelas homogen.....	63
Gambar 4. 6 Buku poin.....	74
Gambar 4. 7 Buku wali kelas .....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	32
Tabel 3. 2 Daftar Kebutuhan Data.....	33
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	35
Tabel 4. 1 Susunan personalia pimpinan dan karyawan .....	50
Tabel 4. 2 Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	51
Tabel 4. 3 Pembagian kelas.....	67
Tabel 4. 4 Jadwal Pelajaran.....	69



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah tindakan ataupun perbuatan yang dilaksanakan secara sadar dengan tujuan adanya perubahan sikap dan perilaku agar dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin serta berakhlak mulia.

Menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas merupakan amanah yang terdapat dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003. Hal ini terdapat pada pasal 3. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan salah satu penyelenggara kegiatan pendidikan, sekolah merupakan lembaga terstruktur yang mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan secara langsung dalam membentuk generasi yang berkualitas, sudah seharusnya mendapatkan perhatian besar dari masyarakat serta pemerintah.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sekolah dapat dikatakan berfungsi secara maksimal ketika ditunjang dengan sistem manajemen yang terencana serta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana serta dana ataupun biaya pendidikan yang tepat. Dalam upaya pemaksimalan potensi sekolah perlu adanya penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan sehingga dapat tercipta pendidikan yang bermutu.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya perbaikan-perbaikan dan juga inovasi di sekolah. Karena untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat, lembaga pendidikan harus berkembang dan siap dalam menghadapi segala ancaman di masa yang akan datang.

Dengan adanya penerapan manajemen strategis, lembaga pendidikan akan mampu bersaing dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Salah satu bentuk layanan pendidikan yakni proses belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik perlu adanya pelaksanaan sistem kelas yang tepat bagi siswa.

Kelas secara fisik diartikan sebagai ruang atau bangunan yang dibatasi oleh empat dinding, merupakan tempat dimana beberapa siswa berkumpul untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain kelas merupakan tempat utama untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Ada beberapa jenis kelas yang dapat diterapkan oleh sekolah. Salah satunya adalah jenis kelas homogen. Di dalam kelas homogen siswa akan

---

<sup>2</sup> Ulfa Irani, Murniati dan Khairudin, *Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan*, Jurnal Adminidtrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, volume 4, No. 2, November 2014, hal. 58

dikelompokkan sesuai dengan kemampuan, jenis kelamin dan atau ras mereka sehingga semua siswa dalam kelas memiliki kesamaan mengenai tingkat kemampuan, gender ataupun etnis.<sup>3</sup>

Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar didirikan sejak tahun 1984. Sampai tahun 1994 status Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar adalah Terdaftar, seiring dengan perkembangan waktu dan juga jumlah siswa yang semakin bertambah, maka pada tahun 2004 status Madrasah berubah menjadi diakui. Dengan adanya perkembangan Madrasah serta peningkatan dari segala aspek mulai dari sarana dan prasarana, jumlah siswa/i serta jumlah guru dan juga karyawan yang disesuaikan dengan bidangnya, mulai tanggal 14 September 2004, status Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar berubah menjadi terakreditasi A (Unggul).<sup>4</sup>

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, moral maupun sosial. Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu memiliki visi “Mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas dengan berdasarkan iman, ilmu dan amal” sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ. Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu juga berafiliasi atau bekerja sama dengan berbagai pihak, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta untuk menyiapkan sumber daya

---

<sup>3</sup> Mona Zamani, *Cooperative Learning: Homogeneous and Heterogeneous Grouping of Iranian ELF Learners in a Writing Context*, Cogent Education (2016), 3: 1149959

<sup>4</sup> Profil madrasah, “maalma blitar” diakses pada tanggal 15 Januari 2022  
“<http://maalmablitar.sch.id/>”

manusia yang kompeten terampil dan saling melengkapi ketika para siswa terjun di masyarakat.<sup>5</sup>

Dari hasil pra observasi diketahui bahwa Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar merupakan salah satu madrasah berbasis non pondok yang menggunakan sistem kelas homogen. Kelas homogen yang diterapkan di madrasah ini merupakan jenis kelas homogen *single sex education*, dimana para siswa dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin.<sup>6</sup>

Madrasah ini mulai menerapkan kelas homogen *single sex education* pada tahun 2018. Sistem kelas homogen *single sex education* sudah berjalan selama 5 tahun. Sejak perubahan sistem ini Madrasah Aliyah Ma'arif terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa saat ini yakni 1825 siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Dari jumlah siswa dapat menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar merupakan salah satu sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat Kabupaten Blitar.<sup>7</sup>

Selain dilihat dari jumlah siswa, peningkatannya yang dialami oleh madrasah juga ditunjukkan dari prestasi yang diperoleh. Beberapa prestasi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar adalah juara 1 mata pelajaran geografi dalam Kompetisi Saint Madrasah, juara 1 lomba cipta puisi pada aksioma, juara 1 Bhakti Praja Wira se-Jatim (PMI), juara 1 silat PORSIGAL di tingkat Provinsi, juara 2 jujitsu tingkat nasional, juara 2 Porprov Jatim LBB cabo drum band, juara 3 Porprov Speed PA 800m cabor

---

<sup>5</sup> Profil madrasah, "maalma blitar" diakses pada tanggal 15 Januari 2022  
"http://maalmablitar.sch.id/.

<sup>6</sup> Pra observasi pada tanggal 17 Januari 2022

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 4 Januari 2023

drum band, juara 3 olimpiade IPS se-Jatim (OLIPS) tahun 2019, adanya siswa yang mendapatkan beasiswa di Al-Azhar Kairo, dan masih banyak lagi.<sup>8</sup>

Dari hasil pra observasi ini didapatkan banyaknya pengaruh positif dari perubahan sistem kelas yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

Implementasi manajemen strategis yang tepat akan mendukung jalannya perubahan serta mendukung tercapainya tujuan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai bagaimana proses manajemen strategis yang sudah dilakukan oleh madrasah ini.

Dengan adanya hal tersebut maka peneliti akan mengkaji tentang **IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENGELOLAAN KELAS HOMOGEN DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF UDANAWU BLITAR.**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **B. Pertanyaan Penelitian**

---

<sup>8</sup> Prestasi madrasah, "maalma blitar" diakses pada tanggal 15 Januari 2022  
"http://maalmablitar.sch.id/.

Berlandaskan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini fokus terhadap implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen yang diuraikan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis lingkungan dalam pengelolaan pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Bagaimana formulasi strategi dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Bagaimana pelaksanaan strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?
4. Bagaimana evaluasi dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang disebutkan diatas, dengan ini peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis lingkungan dalam pengelolaan pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui formulasi strategi dalam pengelolaan kelas homogen kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Udanawu Blitar.
4. Untuk mengetahui evaluasi dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kebutuhan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian dapat menambah wawasan untuk peneliti serta pembaca mengenai pendidikan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai kajian pustaka serta studi lanjut dalam penelitian.

2. Secara Praktis

Secara praktis adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pengelola lembaga pendidikan mengenai manajemen strategis dalam pelaksanaan kelas homogen dan juga menambah wawasan bagi mahasiswa tentang manajemen strategis.

#### **E. Definisi Konseptual**

Pandangan tiap orang dalam memahami setiap istilah pastilah berbeda-beeda. Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi Implementasi Manajemen Strategis dalam Pelaksanaan Kelas Homogen di MA Ma'arif Udanawu Blitar, maka peneiliti memberikan definisi konseptual seperti berikut:

1. Manajemen strategis

Winardi mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas, sebuah proses yang terdiri dari beberapa indakan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta pengawasan,. Hal ini dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang

telah diputuskan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>9</sup> Sedangkan strategis disini diartikan sebagai: *a plan, method, or series activities designed to achives a particular educational goal*, dengan kata lain strategis pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup> Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dapat menciptakan formulasi, implementasi, serta evaluasi strategis yang sengaja dirancang meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan. Berfokus pada pengintegrasian sumber daya dan kapabilitas, melalui fungsi-fungsi yang terdapat di organisasi/perusahaan.<sup>11</sup>

## 2. Kelas Homogen

Kelas homogen adalah suatu kelas yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran yang ditempati peserta didik yang memiliki latar belakang jenis kelamin, ras, usia, kesukuan serta status sosial ekonomi yang sejenis.<sup>12</sup> jadi kelas homogen merupakan kelas yang ditempati oleh siswa yang memiliki kesamaan pada latar belakangnya.

## F. Penelitian Terdahulu

<sup>9</sup> Dr. Ir. Ahmad, AC,ST, MM, *Manajemen Strategiss* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 1

<sup>10</sup> Ibid, 2

<sup>11</sup> Ibnu Hajar, *Manajemen Strategis: Konsep Keunggulan Bersaing* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), 22

<sup>12</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 199

Untuk membuktikan keaslian dari penelitian ini, maka peneliti akan menunjukkan beberapa karya tulis yang telah dikerjakan sebelumnya. Penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi berjudul “Manajemen Strategik dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan” oleh Yulia Nurul Maulidia pada tahun 2018. Teori yang digunakan oleh Yulia Nurul Maulidia adalah teori dari Fred R. David dan Forest R. David, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Hunger dan Wheelen. Persamaan dari penelitian oleh Yulia Nurul Maulidia dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian Yulia Nur Maulida dilaksanakan di MTs Negeri 1 Grobogan sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Blitar.

Hasil penelitian Yulia Nur Maulida adalah perencanaan strategis dilaksanakan melalui perumusan visi, misi dan tujuan, analisis SWOT serta membuat perencanaan jangka pendek, menengah dan Panjang dan penentuan strategi unggul. Dalam proses pelaksanaan strategi meliputi penentuan kebijakan, memotivasi pendidik serta tenaga pendidik, mengalokasikan sumber daya manusia dan budaya madrasah yang mendukung strategi. Proses evaluasi melalui monitoring hasil.<sup>13</sup>

2. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategis dalam

---

<sup>13</sup> Yulia Nurul Maulida, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2018

Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe” ditulis oleh Nurmasiyah, Nurmiati AR., dan Nasir Usman. Teori yang digunakan oleh Nurmasiyah dkk, merupakan teori dari Freed R. David sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Hunger dan Wheelen. Penelitian oleh Nurmasiyah dkk. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah SMK Negeri 3 Lhokseumawe sudah melakukan prosedur peningkatan kinerja guru sesuai dengan aturan kerja yang tercantum dalam aturan pengelolaan pendidikan yang mana telah diikuti oleh keseluruhan kabupaten/kota yang ada di Aceh, strategis peningkatan kinerja guru disini dilakukan secara bertahap mengikuti situasi perkembangan manajemen. Hambatan yang dirasakan kepala sekolah meliputi kurang melibatkan upaya-upaya yang bertujuan mentransformasikan tujuan strategiss ke dalam aksi dalam bentuk program sekolah, yang mengakibatkan pelaksanaan program pendidikan berlangsung dengan kurangnya pengawasan.

3. skripsi berjudul “ Implementasi Manajemen Strategiss di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” yang ditulis oleh Muji Anggun Pratiwi. Teori yang digunakan oleh Muji Anggun Pratiwi adalah teori manajemen strategis dari Fred R. David, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Hunger dan W heelen.

Metode penelitian yang digunakan oleh Muji Anggun Pratiwi memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah merumuskan visi dan misi, melakukan analisis lingkungan internal serta eksternal hal ini dilaksanakan dengan bentuk analisis SWOT. Namun madrasah baru menetapkan tujuan serta sasaran madrasah tanpa melaksanakan analisis pilihan strategis, sehingga belum ada strategis yang dilaksanakan oleh madrasah.<sup>14</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni membahas mengenai implementasi manajemen strategis. Namun dalam penulisan ini peneliti akan memaparkan mengenai implementasi manajemen strategis dalam pelaksanaan kelas homogen.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan seug oemaparan terkait dengan pembahasan yang ditulis secara garis besar dengan tujuan agar pembaca dapat memahari arah penelitian ini dengan mudah, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan seperti berikut:

BAB I : Pendahuluan

---

<sup>14</sup> Muji Anggun Pratiwi, *Implementasi Manajemen Strategis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018

Pendahuluan pada bab ini terdiri dari latar belakang penilitan, fokus penelitian, tujuan, manfaat, penelitian terdahulu, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

## BAB II: Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan objek peneelitian yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam skripsi ini.

Kajian teori pada penelitian ini terbagi menjadi tiga sub bab, yakni: (1) Manajemen strategis, pengertian manajemen strategis, manfaat manajemen strategis, proses manajemen strategis (2) kelas homogen meliputi: pengertian kelas homogen, jenis-jenis kelas homogen. (3) hubungan manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab III merupakan metode penilitian yang berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai metode penelitian yang dipergunakan, bab tiga berisikan: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data serta informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta keabsahan data.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisikan hasil dari penelitian dan juga pembahasan, di dalam bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi informan, temuan penelitian yang memuat penyajian data serta analisis data-data terkait fakta mengenai penelitian yakni tentang implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

## BAB V : Penutup

Bab V merupakan penutup, di dalam bab ini berisi kesimpulan terakit hasil penelitian serta saran yang merupakan masukan dari peneliti terkait temuan penelitian



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Manajemen Strategis

##### 1. Pengertian manajemen strategis

###### a. Pengertian manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni *to manage* yang bermakna mengurus, mengatur atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam Nur Kholis manajemen merupakan ilmu serta seni dalam mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dan didukung dengan adanya sumber daya lain dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

G. R. Terry dalam Nur Kholis mengutarakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta berbagai sumber daya lainnya.<sup>16</sup>

Manajemen merupakan ilmu dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan

---

<sup>15</sup> M. Nur Kholis, *Manajemen strategis pendidikan: Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 4

<sup>16</sup> *Ibid*, 4

fungsi-fungsi manajemen (*planing, organizing, actuating, controlling*), agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Jadi manajemen adalah ilmu atau seni dalam mengatur terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada.

#### b. Pengertian Strategis

Kata strategis berasal dari bahasa Yunani yakni "*strategos*" dimana kata *strategos* sendiri berasal dari kata *stratos* yang memiliki arti militer dan *ag* yang berarti memimpin. Dalam konteks awal strategis diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>18</sup>

Strategis didefinisikan sebagai serangkaian tujuan yang memfokuskan kegiatan yang cenderung dilakukan oleh lembaga untuk mencapai kesuksesan jangka menengah atau panjang.<sup>19</sup>

Dalam konteks manajemen, istilah strategis diartikan sebagai cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategis organisasi.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Suhelayanti, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 2

<sup>18</sup> Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategis Sebuah Konsep Pengantar*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), 8

<sup>19</sup>

<sup>20</sup> Ahmad Khoiri, *Manajemen Strategis dan Mutu Pendidikan Islam* (Manageria: Jurnal Pendidikan Islam, Volume I, Nomor 1, Mei 2016)

Jadi strategis adalah cara atau taktik yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan dan kesuksesan organisasi jangka menengah ataupun jangka panjang.

c. Pengertian Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan *internal* dan *eksternal*, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.<sup>21</sup>

Sagala dalam Ulfah menjelaskan bahwa manajemen strategis merupakan suatu pendaan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengkondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan.<sup>22</sup>

Menurut Wheelen dan Hunger, manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, manajemen

<sup>21</sup> Akdon, *Strategis Management for Educational Manajement*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 5

<sup>22</sup> Ulfah Izrai dkk, Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No. 2, November 2014, 61

strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategis, implementasi strategis serta evaluasi dan pengendalian.<sup>23</sup>

Manajemen strategis merupakan suatu proses pengaturan atau penataan dan cara kerja sumber daya manusia, material, alat dan metode dengan mengintegrasikan sumber-sumber yang semula tidak berhubungan dengan satu dengan lainnya menjadi sistem yang komprehensi dan integrative untuk mencapai tujuan usaha suatu organisasi yaitu dengan menjalankan fungsi perencanaan, penawasan dan penilaian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan semua sumber daya secara efektif dan efisien disertai cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Jadi manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi/perusahaan dalam jangka waktu tertentu melalui proses penataan dan cara kerja sumber daya manusia, material, alat serta metode dengan mengintegrasikan sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan .

## 2. Manfaat Manajemen Strategis

Salusu berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat dari manajemen stratetis, yaitu:

---

<sup>23</sup> Ir. Ahmad, Manajemen Strategis-... 4

<sup>24</sup> Sukinah, Manajemen Strategiss Impementasi Pendidikan Inklusif, Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 7 No. 2 Nopember 2010, hal. 42

- a. Identifikasi peluang, yaitu memungkinkan ancaman dari lingkungan dapat dihindari seminimal mungkin dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, sehingga organisasi dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya dan memberi petunjuk untuk mengantisipasi perubahan-perubahan awal dari lingkungan.
- b. Semangat korps, yakni dengan manajemen strategis dapat menciptakan sinergi meningkatkan produktivitas.
- c. Perubahan-perubahan strategis, yakni apabila terjadi perubahan dalam lingkungan organisasi manajemen strategis dapat menyesuaikan arah perjalanan organisasi dengan misi dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>25</sup>

Ada beberapa manfaat yang diperoleh lembaga pendidikan jika mereka menerapkan manajemen strategis, yaitu:

- a. Memberikan arah jangka panjang
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e. Aktivitas pembuatan strategis akan mempertinggi kemampuan pendidikan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.

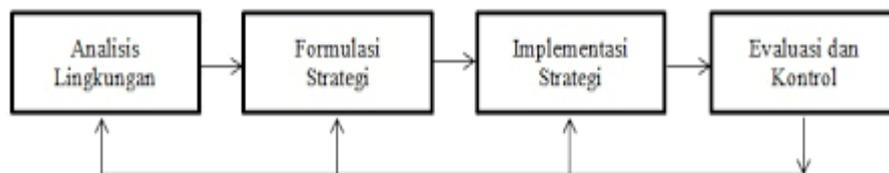
---

<sup>25</sup> J. Saulus, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.495

- f. Keterlibatan sumber daya manusia dalam pembuatan strategis akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- g. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- h. Keengganan untuk berubah dari sumber daya manusia lama dapat dikurangi.<sup>26</sup>

### 3. Proses Manajemen strategis

Gambar 3. 1 Proses Manajemen Strategis



Menurut Huger dan Wheelen terdapat empat unsur dasar dalam proses manajemen strategis, yakni (1) Analisis Lingkungan (2) Perumusan Strategi (3) Pelaksanaan Strategi, dan (4) Evaluasi dan pengendalian:

#### a. Analisis Lingkungan

Analisi lingkungan disini meliputi analisis lingkungan internal serta lingkungan eksternal sebagai berikut:

- 1) Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman strategiss dalam lingkungan makro dan lingkungan industri yang

<sup>26</sup> Agustius Sri Wahyuni, *Manajemen Strategis: Pengantar Proses Berfikir Strategis*, (Jogjakarta: Binarupa Aksara, 1996), hal. 19

mempengaruhi perusahaan /organisasi dalam mencapai visi, misi dan tujuannya.<sup>27</sup>

- 2) Analisis lingkungan internal memberika informasi mengenai sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi khusus perusahaan/organisasi. informasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi.<sup>28</sup>

#### b. Perumusan strategis

Perumusan strategis merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelolaan secara efektif peluang dan ancaman lingkungan, menurut analisis kekuatan dan kelemahan organisasi perumusan strategis meliputi penentuan misi organisasi penspesifikasian sasaran-sasaran yang dapat dicapai, pengembangan strategis, dan penetapan pedoman kebijakan.

##### 1) Misi

Misi organisasi merupakan maksud serta tujua ataupun alasan keberadaan organisasi. Misi itu seakan-akan menceritakan siapakah organisasi ini serta apa yang akan organisasi lakukan.

##### 2) Sasaran (*objectivites*)

Sasaran merupakan hasil-hasil akhir dari aktivitas yang direncanakan. Sasaran menyatakan tentang apa yang harus

---

<sup>27</sup> Ibnu Hajar, *Manajemen Strategiss – Konsep...* 31

<sup>28</sup> Ibid, 32

dicapai dengan cara bagaimana dan kapan serta harus dikuantifikasikan jika memungkinkan. Pencapaian sasaran korporasi seharusnya berhasil dalam memenuhi misi organisasi.

Istilah tujuan (*goal*) sering rancu dengan istilah sasaran (*objective*). Berbeda dengan sasaran, tujuan merupakan suatu pernyataan *open-ended* tentang apa yang orang inginkan untuk dicapai tanpa kuantifikasi tentang apa yang harus dicapai dan jangka waktu kapan mencapainya.

### 3) Strategis

Strategis organisasi adalah rencana komprehensif yang menyatakan bagaimana organisasi ingin mencapai misi dan sasarannya. Strategis memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimumkan kelemahan kompetitif.

### 4) Kebijakan (*policy*)

Sebagai kelanjutan dari strategis, kebijakan memberikan pedoman yang luas untuk pembuatan keputusan dalam organisasi. Kebijakan merupakan pedoman dalam garis besar yang berkaitan dengan perumusan pelaksanaan strategis.

Kebijakan organisasi merupakan pedoman luas bagi bagian-bagian untuk diikuti sesuai dengan strategis organisasi. Kebijakan ini ditafsirkan dan dilaksanakan pada tiap-tiap sasaran dan strategis bagian itu sendiri unsur-unsur

kemudian dapat mengembangkan kebijakan sendiri yang akan menjadi pedoman bagi area fungsionalnya untuk diikuti.

c. Pelaksanaan strategis

Pelaksanaan strategis merupakan proses menerjemahkan strategis serta kebijakan menjadi aksi melalui pengembangan program, anggaran biaya dan prosedur pelaksanaan. Proses ini mencakup perubahan-perubahan di dalam budaya, struktur dan sistem manajemen secara menyeluruh dalam organisasi. kecuali jika ada perubahan secara menyeluruh dan drastis organisasi itu diperlukan, maka manajemen menengah dan manajemen bawah secara tipikal melaksanakan strategis, dengan analisis oleh manajemen puncak. Kadang-kadang mengacu pada rencana operasional, pelaksanaan strategis sering, termasuk keputusan-keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.

1) Program

Program merupakan pernyataan tentang aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hanya satu rencana yang dipergunakan, yang menjadi strategi dan berorientasi pada aksi. program dapat mencakup restrukturisasi organisasi, perubahan budaya internal organisasi, atau memulai suatu pembahasan baru.

2) Anggaran biaya

Anggaran biaya merupakan pernyataan tentang program-program organisasi menurut perhitungan rupiah/dolar, pembuatan daftar secara rinci biaya tiap-tiap program, yang digunakan oleh manajemen, baik dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun pengendalian anggaran biaya tidak hanya memberikan uraian rencana rinci tentang strategis baru dalam aksi tapi juga menspesifikasikan di dalam pernyataan finansial yang diharapkan berdampak pada finansial organisasi.

### 3) Prosedur

Apabila digunakan Standard Operating Procedures (SOP), maka prosedur adalah sistem tentang langkah-langkah sekuensial atau teknik-teknik yang menguraikan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan tertentu harus dilakukan. Prosedur secara tipikal merinci aktivitas yang harus dilakukan untuk menunaikan tugas pelaksanaan program organisasi.

### d. Evaluasi dan pengendalian

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses pemantauan serta penilaian aktivitas kerja organisasi aktualnya dibanding dengan kinerja yang diinginkan. Manajemen pada semua level menggunakan informasi hasil untuk melakukan koreksi dan pemecahan masalah. Jadi evaluasi dan pengendalian merupakan unsur pokok yang final dari manajemen strategis.

Hal ini juga dapat menunjukkan kelemahan dalam rencana-rencana strategis yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan demikian menstimulasi keseluruhan proses untuk memulai lagi.

Agar evaluasi dan pengendalian berjalan efektif, maka manajer harus memperoleh umpan balik yang jelas dan bias secepat mungkin, dari orang-orang bawahannya di dalam hirarkis organisasi.

## **B. Tinjauan Tentang Kelas Homogen**

### **1. Pengertian Kelas Homogen**

Pengelompokan kelas homogen mengacu pada proses mengajar siswa yang diklasifikasikan menurut prestasi, keterampilan, atau tingkat kemampuan.<sup>29</sup> Kelas homogen adalah sebuah kelas dalam pembelajaran yang ditempati oleh peserta didik dari latar belakang jenis kelamin, usia, ras, kesukuan, dan status sosial ekonomi dari murid yang sejenis.<sup>30</sup>

Kelas homogen diisi dengan siswa yang memiliki latar belakang sama. Mulai dari jenis kelamin, usia, ras, suku, status sosial, prestasi, serta tingkat kemampuan yang sama.

### **2. Jenis-jenis kelas Homogen**

Menurut Munif Chatib dan Alamsyah Saida ada lima macam pengelompokan pemetaan kelas, yaitu<sup>31</sup>:

<sup>29</sup> Ihab Abd Elazim Mohamed Mahmoud, *The Effect of Homogeneous Grouping versus Heterogeneous Grouping on High School Students' EFL Writing Achievement*, Faculty of Education Department of Curriculum and Instruction: United Arab Emirates University, 2011

<sup>30</sup> Jose G. Vargas Hernandez, *Strategisc Management in Basic Educational Institution in Mexico*, Mexico: Universitas Los Belenes, hal. 8

<sup>31</sup> Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), 127

a. Pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan

Ability grouping merupakan praktik memasukkan beberapa siswa dengan kemampuan yang setara dalam kelompok di dalam satu kelas atau pembagian kelas di dalam satu sekolah. Salah satu contoh dari model ini adalah adanya kelas khusus untuk siswa pandai dan untuk siswa lemah.

b. Pengelompokan kelas berdasarkan abjad

Pemetaan kelas berdasarkan abjad nama siswa. komposisi jumlah kelas serta jumlah siswa diurutkan berdasarkan abjad dari nama depan siswa, dimulai dari huruf A sampai dengan huruf Z. Dengan demikian, siswa yang memiliki huruf awal nama depan A akan berada di kelas awal. Ketika siswa yang memiliki huruf awal nama depan A sudah habis tapi belum memenuhi jumlah akan dilanjutkan dengan siswa yang memiliki huruf awal nama depan B dan seterusnya hingga kuota kelas terpenuhi.

c. Pengelompokan kelas berdasarkan waktu

Pendaftaran siswa baru di sebuah sekolah menggunakan sistem gelombang. Jika pada gelombang pertama jumlah siswa sudah cukup, maka terbentuklah kelas A. Lalu dibuka gelombang kedua. Jika siswa yang mendaftar sudah cukup, terbentuklah kelas B, C dan seterusnya.

d. Pengelompokan kelas berdasarkan biaya

Kelas dikelompokkan berdasarkan kemampuan orang tua dalam membayar. Untuk kelas yang relatif mahal akan memiliki

banyak fasilitas sedangkan yang membayar dengan harga normal akan mendapatkan fasilitas kelas yang biasa-biasa saja. Salah satu contoh dari jenis kelas ini salah RSBI (Ruang Sekolah Berstandart Internasional), siswa yang masuk dalam kelas merupakan siswa-siswa yang mampu membayar “tinggi” dari siswa biasa. Kelas ini akan memiliki banyak fasilitas seperti, pendingin ruangan (AC), LCD proyektor, memiliki kursi dan meja yang nyaman, ruangan yang lebih luas. Sedangkan siswa yang pada umumnya, akan mendapatkan jenis kelas standart yang sesuai dengan Standart Nasional.

e. Pemetaan kelas berdasarkan gaya belajar

Siswa-siswi dikelompokkan berdasarkan persamaan gaya belajar sehingga tidak ada labelisasi dan tidak ada perbedaan fasilitas.<sup>32</sup> Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda serta dinamis. Pemetaan kelas berdasarkan gaya belajar menjadi salah satu alternatif terbaik. Karena, kelas dengan siswa yang memiliki persamaan gaya belajar akan memudahkan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

Kelas homogen dengan satu jenis kelamin (*Single-sex*) adalah praktik pembelajaran yang memisahkan dan siswi di kelas berbeda. Praktik telah ada sebelum abad kedua puluh tujuh, khususnya di pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Kelas *single sex* pertama kali diterapkan atas dasar tradisi dan agama, dan

---

<sup>32</sup> Munif Chatib dan Alamsyah Said, Sekolah Anak-anak Juara : berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), 127

dipraktikkan di banyak bagian dunia, termasuk Indonesia. Baru-baru ini telah terjadi lonjakan kepentingan dalam pendirian sekolah *single sex* karena banyak penelitian pendidikan yang beranggapan bahwa praktik ini sangat baik bagi pendidikan kedua gender, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>33</sup>

Dengan memisahkan siswa berdasarkan jenis kelamin yang berbeda dalam setiap kelas, siswa akan terbebas dari gangguan lawan jenis dan lebih mampu berkonsentrasi pada pengerjaan akademis. Selain itu ha ini akan meningkatkan partisipasi siswa laki-laki maupun perempuan secara sedirinya, ini disebabkan karena lebih nyaman berpartisipasi dengan sesama jenis.<sup>34</sup>

Suatu organisasi dapat terbentuk dengan adanya faktor yang dimiliki bersama.<sup>35</sup> Terciptanya sebuah ikatan yang erat berbanding lurus dengan banyaknya jumlah persamaan abtar anggotanya, semakin banyak tingkat persamaannya maka semakin tinggi pula tingkat keeratan yang tercipta dalam sebuah hubungan, demikian juga untuk sebaliknya, dan salah satu faktor yang melatar belaknginya adalah persamaan gender (jenis kelamin).

### **C. Hubungan Implementasi Manejemen Strategis dengan Pengelolaan**

#### **Kelas Homogen**

---

<sup>33</sup> Ismah, Tia Febriana, Analisis Pembelajaran Matematika di Kelas Gender Tunggal, Seminar Nasioanal Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar). Hal. 184

<sup>34</sup> Teresa A. Hughes, The Advantages of Single Sex Education, National Forum of Educational Administrasi and Supervision Journal, Volume 2, Nuber 2, 2006-2007

<sup>35</sup> Taufik Yulianto, dkk., *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putri dan kelas Campuran Materi Getaran di SMAN 1 Kradenan, Kabupaten Grobogan, Unnes Physics Education journal*, Volume 2, Nomer 2 (Semarang:2013), 27

Dalam kegiatan belajar mengajar pengelolaan merupakan hal yang paling utama untuk menentukan mau dibawa kearah mana Pendidikan ini, dengan danya pengelolaan maka apapun yang dibutuhkan oleh suatu Pendidikan pasti bisa terpenuhi, seperti halnya fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan siswa nantinya akan mampu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada.<sup>36</sup>

Suatu Lembaga Pendidikan yang baik pasti memiliki manajemen yang baik pula, maka dari itu dalam mengelola kelas harus mempunyai tujuan, yang diantaranya:

1. Menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terciptanya interaksi belajar mengajar efektif.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung belajar peserta didik.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang social, ekonomu, budaya sedta sifat-sifat individu.

Tercapainya tujuan pembelajaran ini sangat didukung oleh seberapa efektif pengelolaan kelas yang diterapkan. Untuk mewujudkan pengelolaan yang efektif perlu adanya implementasi manajemen strategis yang baik. Dari manfaat manajemen strategis yang telah disebutkan dapat kita ketahui bahwa dengan adanya

---

<sup>36</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi),2004, hal 59-60

implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen dapat membantu terlaksananya program dengan lebih baik serta meminimalisir kegagalan dari program itu sendiri.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Menurut Steven Dueshure & Jennifer Thurlow metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif terutama dipakai untuk memperoleh data yang kaya akan informasi mendalam mengenai isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif memakai focus group, wawancara secara mendalam dan juga observasi berperan serta dalam proses pengumpulan data.<sup>37</sup>

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan dalam filsafat postpositivisme atau interpretif dipakai untuk meneliti kondisi obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yakni gabungan dari observasi, dokumentasi serta wawancara.. Data yang akan diperoleh berupa data kualitatif. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif berguna memahami

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif- untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 3

makna, mengkonstruksi fenomena, memahami keunikan, dan juga menemukan hipotesis.<sup>38</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi riil yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif dipakai untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa menciptakan perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.<sup>39</sup> Dalam hal ini, penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

### **B. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah yang berada di daerah Kabupaten Blitar. Madrasah tersebut merupakan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Madrasah ini dipilih karena sudah menerapkan sistem kelas homogen serta menunjukkan hasil yang baik dari pelaksanaannya.

---

<sup>38</sup> Ibid, 10

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet, 15, 11

### C. Sumber Data Dan Informan Penelitian

Di dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dikumpulkan oleh penulis:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap pengumpul dan penyimpanan data atau dapat disebut sebagai data atau informasi tangan pertama.<sup>40</sup> Oleh sebab itu data primer disini merupakan orang yang memiliki kaitan, mengetahui dan juga menjadi pelaku dari kegiatan serta diharapkan dapat memberikan informasi. Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	Sumber Data/Informan Penelitian
1.	Kepala Madrasah
2.	Waka Kurikulum
3.	Wali Kelas
4.	Guru
5.	TU (Tata Usaha)

#### 2. Sumber data sekunder

Untuk mendukung data primer dibutuhkan adanya data sekunder. Data sekunder dapat mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber yang tidak langsung. Biasanya

<sup>40</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan:Prosedur dan Strategis* (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

data ini berupa dokumen ataupun arsip-arsip. Data sekunder disini dapat berbentuk:

Tabel 3. 2 Daftar Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Pembagian Tugas Guru	Waka Kurikulum
2.	Pembagian Kelas	Waka Kurikulum
3.	Pembagian Tupoksi	Tata Usaha
4.	Profil Madrasah	Tata Usaha
5.	EDM	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### 1. Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan dalam teknik pengumpulan data bertujuan untuk melakukan studi pendahuluan guna untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk menggali informasi secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Esterberg dalam sugiyono mendefinisikan interview atau wawancara adalah pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar

informasi serta ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya di dalam suatu topik tertentu.<sup>41</sup>

Susan Stainback dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa: dengan melakukan kegiatan wawancara, maka peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan dalam proses observasi.<sup>42</sup>

peneliti melakukan proses wawancara terhadap beberapa sumber data, yakni:

a. Kepala madrasah

Kepala madrasah sebagai posisi paling tinggi di sekolah memiliki wewenang dalam menentukan perubahan serta memberikan inovasi-inovasi kepada madrasah agar dapat berkembang seiring perkembangan zaman.

b. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah merupakan beberapa orang yang membantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya. Wakil kepala madrasah memiliki tugas sesuai dengan bagian masing-masing. Di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar terdapat beberapa Wakil madrasah, yakni: (a) Wakil kepala bagian kurikulum.

c. Wali Kelas

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...* 114

<sup>42</sup> Ibid, 114

Wali kelas merupakan guru yang memiliki tanggung jawab terhadap siswa pada tiap kelas tertentu.

d. Guru Pengajar

Alat wawancara meliputi:

- a. Buku catatan. Buku catatan digunakan untuk mencatat segala percakapan dengan sumber data
- b. Tape recorder. Tape recorder digunakan untuk merekam percakapan selama wawancara dengan sumber data
- c. Kamera. Kamera digunakan untuk mengambil gambar peneliti ketika melakukan wawancara dengan sumber data.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Bagaimana implementasi manajemen strategi di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?	Implementasi manajemen Strategis	1. Analisis lingkungan 2. Perumusan strategis 3. Pelaksanaan 4. evaluasi	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi	1. kepala madrasah 2. waka kurikulum 3. guru
2.	Bagaimana pengelolaan kelas homogen di di Madrasah	Pengelolaan kelas homogeny	Pembagian kelas	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi	1. kepala madrasah 2. waka kurikulum

	Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?				
3.	Bagaimana implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?	Implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis lingkungan dalam pengelolaan kelas homogen</li> <li>2. Perumusan strategis dalam pengelolaan kelas homogen</li> <li>3. Pelaksanaan kelas homogen</li> <li>4. Evaluasi kelas homogen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pimpinan yayasan</li> <li>2. kepala madrasah</li> <li>3. wakil kepala madrasah</li> <li>4. wali kelas</li> <li>5. guru</li> </ol>

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu hal penting dalam mengumpulakn data. Menurut Angrosino mengamati merupakan kegiatan memperhatikan fenomena yang ada di lapangan melalui kelima indra yang dimiliki oleh peneliti, biasanya dengan menggunakan instrumen ataupun perangkat, serta merekamnya untuk tujuan ilmiah.<sup>43</sup>

Di dalam observasi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi madrasah yang sebenarnya.

Lokasi observasi: Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

## 3. Dokumen

<sup>43</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memiloh diantara lima pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 231

Dokumen adalah catatan dari peristiwa atau kegiatan yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk berupa tulisan, gambar dan juga karya-karya monumental dari seseorang, data-data yang berbentuk foto serta file-file yang berkaitan dengan penelitian. Alat-alat yang digunakan meliputi : kamera untuk mengambil gambar, perekam suara untuk merekam percakapan selama kegiatan wawancara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles and Huberman dalam subiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data , yaitu *data reducion*, *data displayy*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>44</sup>

Langkah-langkah analisis data adalah:

##### *1. Data collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi ataupun gabungan dari ketiganya.

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti

---

<sup>44</sup> Ibid, 133

akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.<sup>45</sup>

## 2. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>46</sup>

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data proses selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Hubberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid, 134

<sup>46</sup> Ibid, 135

<sup>47</sup> Ibid, 137

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan unntuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding”*. Miles and Huberman. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>48</sup>

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan padatahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>49</sup>

### **F. Keabsahan Data**

---

<sup>48</sup> Ibid, 138

<sup>49</sup> Ibid, 142

## 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data meliputi beberapa hal yaitu:

### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti dapat dapat mengecek kemabali data yang diperoleh sudah benar atau belum. Ketika data yang diperoleh ternyata tidak sesuai data yang sesungguhnya serta data dari sumber lain, maka peneliti melakukan penelitian lagi secara lebih luas dan mendalam, sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya.

Dalam perpanjangan pegamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya disokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan diakhiri.<sup>50</sup>

### b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* 187

penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>51</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu ada beberapa jenis triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber.

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Untuk triangulasi waktu pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi maupun teknik lain dalam situasi atau waktu yang berbeda dari yang sebelumnya.

d. Analisis kasus negatif

---

<sup>51</sup> Ibid, 189

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.<sup>52</sup>

e. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang sudah ditemukan oleh peneliti. ;hal ini dapat berupa rekaman wawancara, foto-foto serta dokumen-dokumen yang autentik.

f. Mengadakan member check

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang didapatkan sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh pemberi data. apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemeberi data berarti data yang didapat sudah valid, tetapi jika data yang didapat tidak disepakati olh pemberi data maka, maka peneliti perlu melakukan diskusi ulang.

---

<sup>52</sup> Ibid, 192

Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

53



---

<sup>53</sup> Ibid 193

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Maarif Udanawu Blitar yang terletak di Desa Bakun, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blita, Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan profil dari Madrasah Aliyah Maarif Udanawu Blitar.

##### a. Sejarah berdirinya madrasah

Di desa Bakung sejak era sebelum tahun 60 an sekolah tingkat menengah, yang dikelola oleh tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama, dengan label sekolah Menengah Islam. Setelah memasuki era tahun 60 an, seiring dengan tuntunan dan perkembangan kebutuhan Pendidikan pada saat itu, maka menjelmalah menjadi, Mu'alimin Nahdlatul Ulama.<sup>54</sup>

Selama 4 tahun, yang melaksanakan kurikulum Departemen Agama, dengan berafiliasi kepada PGA 4 Tahun (Pendidikan Guru Agama), kemudian berkembang menjadi 6 tahun. Sampai pada tahap ini, tokoh pengelola yang sempat duduk sebagai kepala sekolah (direktur) adalah:<sup>55</sup>

- 1) Bp. Suharjoto. MS (sekarang guru MTs Ma'arif)

---

<sup>54</sup> Dokumentasi Profil Masrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

<sup>55</sup> Dokumentasi Profil Masrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

- 2) Bp. H. Abdul Kholiq Al Hilaly (sekarang guru MA Ma'arif)
- 3) Bp. Drs. H. Imam Sya'roni (almarhum/ketua Yayasan Al- Ma'arif)

Tahap setelah ini adalah era lahirnya SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga Menteri, yang mensejajarkan dan menghargai sama antara sekolah umum (yang dikelola Departemen Pendidikan) dengan sekolah agama (yang dikelola Departemen Agama) seiring dengan status itu, maka madrasah mu'alimin mu'alimat NU, yang berubah menjadi sekolah pertama islam yang menyesuaikan menjadi menjadi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yang berjalan dan berkembang besar sampai sekarang. Tokoh pengelola yang berjasa antara lain<sup>56</sup>:

- 1) Bp. H. Fatkhur Rahman, BA (Almarhum)
- 2) Bp. H. Ahmad Djuwaini, BA (Almarhum)

Setelah memasuki era tahun 80 an. Dirasakan kebutuhan pendidikan dan semangat masyarakat untuk mendidik anak pada jalur umum dan agama semakin meningkat, menyadari hal ini, beberapa orang alumni Madrasah Mu'alimin NU berkumpul di rumah Bpk. H. Fatkhur Rahman, BA dan disaksikan pengurus NU MWC Udanawu; pertemuan ini mencetuskan untuk

---

<sup>56</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

menambah MTs Ma'arif dengan mendirikan Madrasah Aliyah Ma'arif dan menunjuk Bpk. Drs. H. Ahmad Zamrodji, M.H (guru MTs Ma'arif) untuk merintis dan mengadakan persiapan-persiapan, maka direalisasikan memulai menerima siswa baru tahun ajaran 1984/1985.<sup>57</sup>

Sejak berdirinya tahun 1984/1985 status madrasah Aliyah ma'arif terdaftar sampai tahun 1994. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah siswa yang semakin bertambah, maka mulai tahun ajaran 1994/1995 status madrasah ini menjadi diakui sampai tahun 2004.<sup>58</sup>

Pada tahun 1983 Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar menerima tanah wakaf dari H. Ahmad Thoha seluas 1410 m<sup>2</sup>. Dari tanah waqaf tersebut, Gedung Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar secara resmi berdiri pada tanggal 1 Maret 1984.

Pendiri sekaligus Kepala Madrasah pertama adalah Drs. H. Ahmad Zamrodji, M.H, bersama beberapa tokoh yaitu : Drs. H. Imam Sya'roni, H.A. Djuweni, B. A, H. Fatkurrohman, B. A, H. Muhaimin, Ibadullohh, Ali Muhtar, H. Abdul Kholiq Al Hilaly, dan Haryoto. Diawali dengan 60 santri dan menempati *bale* rumah H. Ahmad Thoha yang dibuat kelas. Bangunan yang

---

<sup>57</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

<sup>58</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

berada di atas tanah waqaf ini, kemudian dikenal dengan **Kampus Utara**.<sup>59</sup>

Pada tahun 2006 menerima wakaf dari Hj. Puryanti dan Hj. Semi seluas 50 ru/ 703 m<sup>2</sup>. Untuk pembangunan masjid. Kemudian pada tahun 2011 madrasah membeli tanah milik Hj. Semi Daryono seluas 5330 m<sup>2</sup>. Sekarang dari tanah tersebut sudah berdiri bangunan kantor utama yang terdiri dari kantor yayasann, kantor TU, ruang kepala madrasah dan ruang wakil kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas belajar, masjid, kantin dan beberapa laboratorium keterampilan. Tahun 2020 madrasah membeli tanah lagi seluas 4.649 m<sup>2</sup> untuk GOR dan workshop keterampilan. Segala bangunan yang berada di atas tanah ini, kami menyebutnya dengan nama **Kampus Selatan**.<sup>60</sup>

Seiring berjalannya waktu, kampus utara dan selatan mengalami pembangunan dan peningkatan setiap tahunnya. Telah dibangun beberapa laboratorium dan sarana prasarana lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar yang memadai. Tahun ini (2022) jumlah santri Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar sejumlah 1843 yang terbagi menjadi 45 rombongan belajar. Jumlah 85 orang dan 17 karyawan.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

<sup>60</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

<sup>61</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

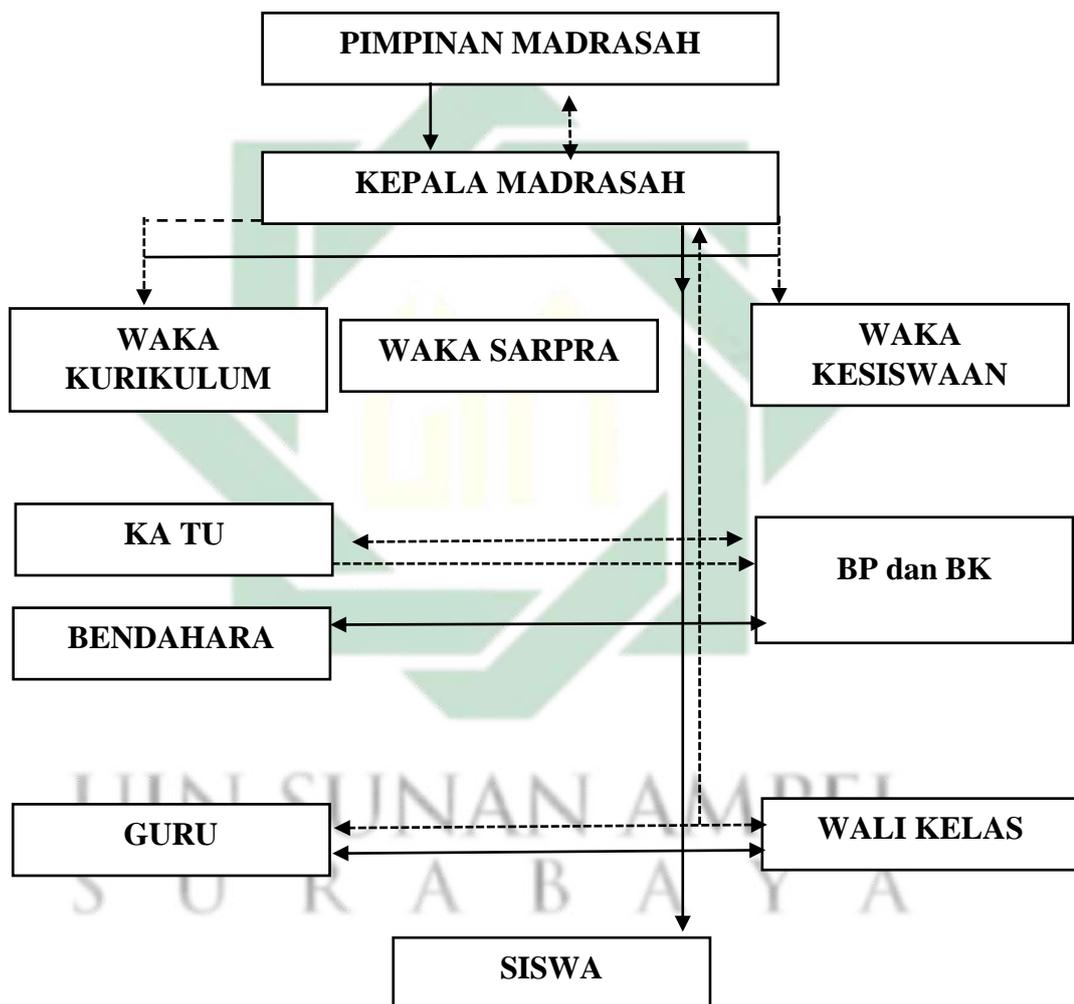
## b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Sekolah :MADRASAH ALIYAH  
MA'ARIF UDANAWU  
BLITAR
- 2) Nomor Statistik Madrasah: 131235050011
- 3) NPSN : 20584127
- 4) Tahun berdiri : 1984
- 5) Propinsi : Jawa Timur
- 6) Kabupaten : Blitar
- 7) Kecamatan : Udanawu
- 8) Desa/Keluraha : Bakung
- 9) Jalan : Jl. Raya Bakung
- 10) Kode Pos : 66154
- 11) No Telp : (0342)552350
- 12) No Fax : (0342)555447
- 13) E-mail : [ma\\_almaa@yahoo.co.id](mailto:ma_almaa@yahoo.co.id)
- 14) Website : [www.ma-almablitar.sch.id](http://www.ma-almablitar.sch.id)
- 15) Status Sekolah : Swasta
- 16) Akreditsi Sekolah : A
- 17) Sk Akredirtasi Terakhir :No. 1857/BAN-SM/SK/2022  
TGL 30 November 2022
- 18) Luas Tanah : 11984 m<sup>2</sup>
- 19) Luas Bangunan : 8226 m<sup>2</sup>

## c. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah

**STRUKTUR ORGANISASI  
MA MA'ARIF UDANAWU BLITAR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



————— :Garis komando

- - - - - :Garis koordinasi

## d. Susunan personalia

**Susunan Personalia Pimpinan dan Karyawan****Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar**

Tabel 4. 1 Susunan personalia pimpinan dan karyawan

I.	Kepala Madrasah	: H. Faiz Balya Muhammadi, S.E,
	Waka Kurikulum	Hadi Pramono,
	Waka Kesiswaan	Nur Kholis, S.Pd,
	Waka SARPRA	Ami' Bahrun Ni'am
II.	BP & BK	Moh. Agung Prabowo, S.Kom, Mohammad Ali Wafa, S.Thi Badriyah, S.Psi Nur Azizatul Husna, S.Psi Moch. Izza Al Farisi, S.Ag
III.	Kepala Tata Usaha/ KTU	: H. M. Jufri, M.A
	Bendaharawan	Nur Hukmi Laila
	Teller pembayaran siswadan arsiparis	Neni Zuliati, S.E
	Rekap uang masuk dan agendaris	Sun Kholid
	Staf TU Bagian administrasi	1. Ainu Fita Aulia, S.T 2. M. Fuaidi Mustofa, S.E 3. Arina Faza Nur'an Umillah
	Staf TU bagian umum	Muhammad Abdul Afif
	Auditor keuangan madrasah	Hadi Pramono, s.Pd,
	Tenaga Kebersihan	Imam Darul Kutni Mohammad Roa
IV.	Laboran	
	Koordinator lab. Keterampilan	Gunawan, S.Pd
	Koordinator lab. Fisika	Cahya Prasetya, S.Pd,
	Koordinator lab. Kimia	Eva Setiana, S.Pd,
	Koordinator lab. Biologi	Pornomo, S.Si
V.	Ketertiban dan Kedisiplinan	1. Miftahul Ulum, M.Pd 2. Eva Setiana, S.Pd, 3. Ahmad Tamami/satpam 4. Teguh Prasetyo 5. Wasitotun Nahri

## e. Jumlah tenaga pendidik

Tabel 4. 2 Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	45	46	91
2	Karyawan	7	4	11
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>50</b>	<b>102</b>

## 2. Deskripsi informan

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 6 bulan, terhitung mulai 5 Januari 2023 sampai dengan 26 Juni 2023. Pada tanggal 5 Januari peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

b) **Informan I (FBM)**

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Bapak H. Faiz Balya Muhammadi S.E, selaku Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar yang mana di dalam penelitian ini diganti dengan kode FBM. Wawancara dengan Kepala Madrasah dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2023 Pukul 10:00-12:00 WIB di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

c) **Informan II (HP)**

Informan Kedua adalah Bapak Hadi Pramono S.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar yang mengatur segala hal terkait pengaturan terkait proses belajar mengajar yang mana di dalam penelitian ini diganti dengan kode HP. Wawancara dilaksanakan

tanggal 26 Juni 2023 pukul 09:00-12:00 WIB di Rumah Bapak Hadi Pramono.

**d) Informan III (KUH)**

Informan ketiga adalah Ibu Khurryana Ulil Hidayati S.Pd, selaku wali kelas dari kelas putra yakni kelas X MIPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar yang mana dalam penelitian ini diganti dengan kode KUH. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023 melalui whatsapp..

**e) Informan IV (KAY)**

Informan keempat adalah Ibu Kharisma Alfi Yunita, S.Hum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif udanawu Blitar.yang mana di dalam penelitian ini diganti dengan kode KAY. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023 melalui whatsapp.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## B. Hasil Penelitian

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa Madrasah Aliyah Ma'arif Sebelum menerapkan sistem kelas homogen, madrasah menerapkan sistem kelas homogen sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kepala madrasah. FBM selaku kepala madrasah menyatakan bahwa dulu siswa madrasah masih bercampur antara laki-laki dan perempuan, namun untuk sekarang sudah dipisahkan.<sup>62</sup>

Ada 4 unsur dalam manajemen strategis yakni (1) analisis lingkungan (2) perumusan strategi (3) pelaksanaan (4) evaluasi serta pengendalian. berikut adalah implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen:

### 1. Analisis Lingkungan dalam Pengelolaan Kelas Homogen Di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

Berikut pemaparan FBM selaku kepala madrasah terkait proses analisis lingkungan:

“Sebelum menerapkan kelas homogen itu kita berhitung terlebih dahulu, perhitungan tentang apakah nanti ketika kelas itu dipisahkan akan menambah jumlah rombongan belajar atau malah mengurangi karena itu nanti juga akan berhubungan dengan kebutuhan tenaga pengajar.”<sup>63</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan dai HP selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

“upaya yang kami lakukan di sini adalah memisahkan kelas laki-laki dan perempuan otomatis cakupan wali kelasnya kalau bisa ya yang sesuai. Kelas putri wali kelasnya putri kelas putra wali kelasnya

<sup>62</sup> Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 5 Januari 2023

<sup>63</sup> Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 5 Januari 2023

putra dan juga kita harus mempertimbangkan. Dari awal itu kan kita tahu kalau kelas laki-laki ini nanti akan sulit. Jadi, kita mencari personil bapak ibu guru ketersediaanya mana saja yang sekiranya berpotensi sanggup mengatasi kelas laki-laki.”<sup>64</sup>

Dikarenakan sebelumnya madrasah masih menggunakan sistem kelas heterogen, Hal pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan kelas homogen adalah dengan menganalisis terkait jumlah rombelnya dan juga ketersediaan tenaga pengajar yang memadai.

FBM memberikan pernyataan terkait rombel, sebagai berikut:

“Jumlah anggota rombel tidak bisa sama rata karena setiap tahun bisa berubah-ubah, contohnya tahun 2021 siswa baru itu lebih banyak perempuan, tahun sebelumnya lebih banyak laki-laki. Secara otomatis jumlah anggota rombel laki-laki dan perempuan bisa berubah. Misalnya tahun 2020 itu jumlah rombel perempuan 8 tahun berikutnya bisa turun bisa bertambah termasuk yang laki-laki pula dalam satu kelas bisa sesuai standart 30 siswa bisa lebih dari itu bisa sampai 40. Bahkan Ketika jumlah siswa laki-laki atau perempuan membengkak ada yang 40. Tapi ya sudah konsekuensinya seperti itu jadi ya kita anggap sebagai resiko yang harus kita jalani.”

Selanjutnya HP memberikan pernyataan sebagai berikut:

“terkait jumlah kelasnya untuk saat sudah dipermanenkan lima belas kelas perjenjang. Jadi yang dimaksud bapak kepala madrasah itu siswanya, prosentasi antara pa dan pi itu yang berbeda dan untuk siswa perempuan jumlahnya cenderung lebih banyak daripada siswa laki-laki.”<sup>65</sup>

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah ruang kelas serta rombel disini sudah memadai dan saat ini jumlah rombel sudah dipatenkan sebanyak 15 kelas untuk tiap jenjang. Namun, ada faktor lain yang perlu diperhatikan, yakni jumlah siswa siswi tiap

<sup>64</sup> Wawancara waka kurikulum pada tanggal 26 Juni 2023

<sup>65</sup> Wawancara waka kurikulum pada tanggal 26 Juni 2023

tahunnya selalu berubah. Hal ini menyebabkan jumlah anggota tiap rombel berbeda.

Terkait perhitungan akan kebutuhan tenaga pendidik FBM menyatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk guru kita masih belum bisa mengelompokkan berdasarkan gender akan tetapi untuk wali kelas 90 persen sudah sesuai dengan gender yang ada di kelas walaupun ada karena keterbatasan tenaga ada dua kelas kalau gak salah. Ada dua kelas laki-laki memiliki wali kelas perempuan.”<sup>66</sup>

Selaras dengan hal itu HP menyatakan bahwa:

“Yang belum bisa kita lakukan sekarang adalah kelas perempuan harus diajar oleh ustadzah, nah itu belum bisa. Karena apa, kendalanya ini tidak dikonsep sejak awal, kalau dikonsep sejak awal berdiri insyaallah bisa. Karena apa, kalau dikonsep sejak awal kita sudah tahu potensi kelasnya perempuan sekian kelas laki-lakinya sekian kelas. Jadinya kebutuhan guru per bidang studi sudah bisa kita hitung sejak awal. Sehingga rekrutmennya dapat mengikuti itu. Karena awalnya heteogen, rekrutmennya tidak jadi acuan, sehingga yang terjadi sekarang yaitu seperti contoh guru bhasa Indonesia yang laki-laki hanya 1. Yang lainnya ibu-ibu. Nah ini kalau kelas laki-laki harus diajar oleh guru laki-laki maka gak cukup.”<sup>67</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa masih ada kelas laki-laki yang diajar oleh ustadzah yaitu kelas X MIPS enam yang merupakan kelas laki-laki namun diajar oleh ustadzah.<sup>68</sup>

Dari hasil dokumentasi daftar wali kelas menunjukkan bahwa ada kelas yang memiliki wali kelas yang tidak sesuai dengan jenis

<sup>66</sup> Wawancara kepala madrasah pada tanggal 5 Januari 2023

<sup>67</sup> Wawancara waka kurikulum pada tanggal 26 Juni 2023

<sup>68</sup> Observasi kelas homogen pada tanggal 6 Januari 2023

kelasnyannya. Yakni kelas putra X MIPA satu dan X MIPA dua memiliki wali kelas ustadzah. Sedangkan untuk kelas putri wali kelasnya sudah sesuai.<sup>69</sup>

WALI KELAS X	
❖ KELAS MIPA 1	: MAWADAH MUHAJIR, S.Pd
❖ KELAS MIPA 2	: SANIA ALFA SALSABELA, S.E
❖ KELAS MIPA 3	: LILY NUR CHUMDAIDAH, S.Pd
❖ KELAS MIPA 4	: NUR SOFI IMAMA, S.Pd
❖ KELAS MIPA 5	: IKE NAWANG INDRAMATI, S. Pt
❖ KELAS MIPS 1	: NI'MATUR ROHMAH, S,Hum
❖ KELAS MIPS 2	: AULIA NISA', S.Pd
❖ KELAS MIPS 3	: SULUSI AUDIA ZULHA,S.Pd
❖ KELAS MIPS 4	: SURURIN FITRIANA, S.Pd
❖ KELAS MIPS 5	: LAY LATUN NISAK PERMADANI, S.Pd
❖ KELAS MIPS 6	: M. ABDUL ROHIM, S.EI
❖ KELAS MIPS 7	: CAHYA PRASETYA, S.Pd
❖ KELAS MIPS 8	: FITRA YUNI SETIAWAN, S.Pd
❖ KELAS MIPS 9	: ARIF SETIAWAN, S. Pd
❖ KELAS MIPS 10	: IMAM MUSLIM, S.Pd.I

Gambar 4. 2 Daftar wali kelas

Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan tenaga pendidik sudah memadai hanya saja belum dikelompokkan sesuai dengan pengelompokkan kelas homogen. dalam artian kelas laki-laki tidak hanya diajar oleh ustadz namun juga bisa saja diajar oleh ustadzah begitupun kelas perempuan. Sedangkan untuk wali kelas hampir semua kelas memiliki wali kelas yang sesuai dengan jenis kelasnya

Dari sini dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki madrasah adalah jumlah ruang kelas yang memadai dan jumlah tenaga pendidik yang cukup. kelemahan dari madrasah jumlah guru yang belum bisa sesuai dengan jenis kelas.

<sup>69</sup> Dokumentasi daftar wali kelas pada Surat Keputusan Yayasan Ma'arif Udanawu Blitar No: 07/YMU/SKPK/VII/2022

FBM menambahkan terkait analisis lingkungan sebagai berikut:

“...survey ini lebih kepada yang ingin kita dapat adalah data mengenai dampak atau efek dari pemisahan kelas tersebut. Kalau dari eksternal sebagian besar malah justru mendukung karena bagaimanapun sebenarnya tanpa tagline madrasah atau kempus syar I pun yang namanya madrasah seharusnya memang syar’i. Makanya dukungan itu besar dari eksternal. Kalau dari internal semuga guru dan karyawan mendukung tapi yang kita inginkan atau yang kita cari kira-kira nanti efeknya akan seperti apa, ya semua pasti ada plus minusnya,,plusnya seperti yang sekarang kita lihat kesyar’I an itu bisa berjalan kemudian focus pengelolaan lebih mudah. Negatifnya lebih kepada ini perilaku anak.”<sup>70</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disebutkan oleh HP bahwa dari awal sudah diketahui terkait kelas laki-laki ini akan sulit. Dari sini kita tahu bahwa peluang dari madrasah adalah memiliki banyak dukungan dari pihak internal maupun eksternal. Lalu ancaman yang akan dihadapi adalah perilaku anak, terlebih pada siswa laki-laki. Hal ini disebutkan oleh FBM sebagai berikut:

“...Sampai pada pelanggaran kalau anak laki-laki dengan anak laki-laki itu gak ada malu juga untuk melakukan pelanggaran ketertiban. Yang kelas perempuan pun kurang lebih juga seperti itu. Dengan berbagai macam pertimbangan itu kita yakin hal-hal minus seperti itu masih bis akita antisipasi dari awal supaya tidak terjadi meskipun tidak 100%. Akhirnya kita mantap untuk memisahkan kelas antara laki-laki dengan perempuan.”<sup>71</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh KUH selaku wali kelas mengungkapkan bahwa siswa laki-laki mudah dan juga tidak sungkan melakukan pelanggaran.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Wawancara kepala madrasah pada 5 Januari 2023

<sup>71</sup> Wawancara kepala madrasah pada 5 Januari 2023

<sup>72</sup> Wawancara wali kelas pada 26 Juni 2023

Jadi, dapat disimpulkan ketika siswa laki-laki berkumpul dalam satu kelas, mereka cenderung tidak malu ketika berbuat atau bertindak yang tidak sesuai dengan aturan, mereka cenderung mudah melakukan pelanggaran.

## 2. Formulasi Strategis dalam Pengelolaan Kelas Homogen Madrasah

Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

Perumusan strategis ini terbagi menjadi 4 hal yakni misi, sasaran, strategis, serta kebijakan. Perumusan strategis dalam pengelolaan kelas homogen adalah sebagai berikut:

### a. Misi

FBM menyatakan bahwa penerapan kelas homogen ini berawal dari tagline madrasah yakni kampus syar'i yang ada saat ini. Madrasah mengingkingkan tagline ini tidak hanya dijadikan slogan saja namun juga diimplementasikan di dalam kehidupan madrasah sehari-hari.<sup>73</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh FBM, PH selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa latar belakang adanya kelas homogen ini adalah berusaha untuk mengikuti Syariah, dan berjuang untuk mewujudkan kampus syar'i sesuai dengan tagline dari madrasah.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Wawancara kepala madrasah pada 5 Januari 2023

<sup>74</sup> Wawancara waka kurikulum pada 26 Juni 2023

Misi dari pengelolaan kelas homogen ini adalah untuk mewujudkan tagline yang dimiliki oleh madrasah yakni mewujudkan kampus syar'i.

Hasil dari dokumentasi tagline Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar, yakni kampus syar'i terpasang di depan kampus selatan.<sup>75</sup>



Gambar 4. 3 Tagline Madrasah

Jadi dapat disimpulkan bahwa misi dari pengelolaan kelas homogen ini adalah untuk mewujudkan tagline yang dimiliki oleh madrasah yakni mewujudkan kampus syar'i.

#### b. Sasaran

FBM menyatakan bahwa salah satu poin tentang kampus syar'i itu adalah pemisahan kelas laki-laki dan perempuan atau yang dinamakan kelas homogen.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Dokumentasi tagline madrasah

<sup>76</sup> Wawancara kepala madrasah pada 5 Januari 2023

Sasaran dari adanya kelas homogen adalah pemisahan kelas sesuai dengan jenis kelamin. Pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan.

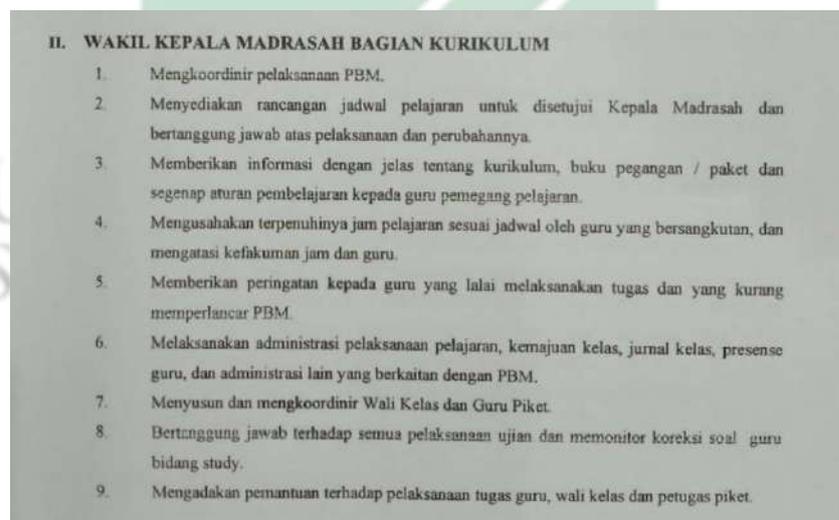
### c. Strategis

Strategis yang perlu dilakukan oleh madrasah adalah:

- 1) Membentuk kelas baru
- 2) Memetakan kelas siswa
- 3) Membentuk tim pembentukan kelas
- 4) Membuat bagi tugas untuk guru dan wali kelas

Terkait hal ini akan dirancang oleh waka kurikulum.<sup>77</sup>

Hal ini ditunjukkan oleh dokumentasi tugas waka kurikulum sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Tugas waka kurikulum

<sup>77</sup> Surat Keputusan Yayasan Ma'arif Udanawu Blitar No: 07/YMU/SKPK/VII/2022

#### d. Kebijakan

Salah satu poin tentang kampus syar'i ini adalah pemisahan antara kelas laki-laki dan perempuan.

Dari hasil analisis lingkungan didapatkan berbagai hal yang perlu diperhatikan untuk pengelolaan kelas homogen. Beberapa faktor yang perlu dikelola adalah:

- 1) Memisahkan antara peserta didik laki-laki dengan perempuan dan membentuk rombel baru yang berbeda dari sebelumnya.
- 2) Memetakan denah kelas agar kelas laki-laki dan perempuan tidak bercampur
- 3) Menentukan wali kelas, dimana gender wali kelas ini harus sesuai dengan gender peserta didik di dalam kelas.
- 4) Membuat jadwal baru bagi tenaga pendidik. Dengan catatan sebisa mungkin kelas perempuan diajar oleh ustadzah begitupun kelas laki-laki diajar oleh ustadz.
- 5) Melakukan pengendalian terhadap peserta didik, yang terutama untuk kelas laki-laki

### 3. Pelaksanaan Strategis dalam Pengelolaan Kelas Homogen Di

Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

#### a. Program

Dapat dilihat dari hasil analisis lingkungan bahwa dalam pengelolaan kelas homogen ini dibuat beberapa program yakni:

a. Pembentukan tim pemisahan kelas

Seperti yang disampaikan oleh FBM sebagai berikut:

“Selain dipisahkan secara gender sekolah juga dipisahkan secara jurusan. Jadi gini Ketika membentuk rombel kita harus menentukan pertama gender atau laki-laki perempuan kedua jurusan ipa dan ips ketiga harus menentukan juga tapi yang ketiga ini tidak harus sama harus satu kelas yakni penentuan jurusan keterampilan”<sup>78</sup>

Dilanjutkan dengan pemaparan oleh HP, sebagai berikut:

“Dibentuk tim cukup 3 orang. Saya, bu bad sama bu lilik. Banyak orang nanti malah gak jadi itu. Jadi bu badriah tak berikan rambu-rambu. Bu badriah terlebih dulu kelompokkan ipa ips nya, lalu dibentuk. Sudah dibentuk ini dikirim ke bu lilik”<sup>79</sup>

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa di madrasah Aliyah ma'arif udanawu blitar terdapat dua jurusan yakni MIPA serta MIPS. Untuk setiap jurusan memiliki dua jenis kelas yakni kelas laki-laki dan kelas perempuan.<sup>80</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas sebagai berikut:<sup>81</sup>

<sup>78</sup> Wawancara kepala madrasah pada 5 Januari 2023

<sup>79</sup> Wawancara dengan waka kurikulum pada 26 Juni 2023

<sup>80</sup> Observasi madrasah pada tanggal 6 Januari 2023

<sup>81</sup> Dokumentasi suasana kelas homogen



Gambar 4. 5 Suasana kelas homogen

Pemisahan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Selain memiliki kelas jurusan yakni IPA dan IPS. Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar juga memiliki kelas keterampilan. Dahulu kelas keterampilan hanya sebagai ekstrakurikuler namun untuk sekarang dimasukkan ke dalam jam pelajaran. Oleh karena itu dibentuklah tim untuk membentuk kelas ini.

b. Pembagian wali kelas serta jadwal guru

Dalam pembagian wali kelas serta jadwal mengajar ini dibuat oleh waka kurikulum sebagai mana disebutkan dalam Surat Keputusan Yayasan Ma'arif Udanawu Blitar No:07/YMU/SKPK/VII/2022, sebagai berikut<sup>82</sup>:

- a) Wakil kepala madrasah bagian kurikulum memiliki tugas untuk mengkoordinir pelaksanaan PBM

<sup>82</sup>Tugas wakil kepala bagian kurikulum pada dokumen Surat Keputusan Yayasan Ma'arif Udanawu Blitar no:07/YMU/SKPK/VII/2022

- b) Menyediakan rancangan jadwal pelajaran untuk disetujui kepala madrasah dan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan perubahannya.
  - c) Menyusun dan mengkoordinir wali kelas dan guru piket
  - d) Mengadakan pemantauan terhadap pelaksanaan tugas guru, wali kelas dan petugas piket.<sup>83</sup>
- c. Pembagian ruang kelas serta denah kelas

Seperti yang diungkapkan oleh PH sebagai berikut:

“Waktu itu untuk persiapan untuk pemisahan itu yang jelas ya hanya kerja sama seng inti dengan sarpra yaitu kurikulum sarana dan prasarana dan kepala madrasah itu penataan denah ruang diupayakan agar ngelompok ini perempuan trus laki-laki.”<sup>84</sup>

Selain pembagian kelas sesuai dengan jenis kelamin perlu adanya pemisahan ruang kelas. Dalam artian ruang kelas perempuan berkelompok dengan ruang kelas perempuan begitupun sebaliknya.

d. Pengendalian siswa

Seperti disebutkan dalam analisis lingkungan bahwa salah satu tantangan dari kelas homogen ini adalah perilaku siswa terlebih perilaku dari siswa laki-laki yang mudah melakukan pelanggaran. Oleh karena itu untuk menanggulangi

<sup>83</sup> Surat Keputusan Yayasan Ma'arif Udanawu Blitar No: 07/YMU/SKPK/VII/2022, Lampiran 3

<sup>84</sup> Wawancara waka kurikulum pada tanggal 26 Juni 2023

pelanggaran yang mungkin terjadi perlu adanya pengendalian siswa.

b. Anggaran biaya

Terkait anggaran biaya FBM menyatakan bahwa:

“Dalam hal pembuatan perencanaan itu termasuk juga di dalamnya pembuatan rencana anggaran biaya RKAM, kalau yang jangka menengah dan jangka Panjang itu biasanya kita tidak berhitung biaya secara langsung, kenapa? Karena yang jangka menengah dan jangka Panjang itu misal kita yang jangka menengah itu kita anggap pertengahan tahun pergantian semester itu kan berarti sudah masuk ke dalam perencanaan di awal tahun atau yang jangka Panjang 3 tahunan 4 tahunan itu”<sup>85</sup>

Selanjutnya HP menyatakan bahwa:

“Kalau untuk anggaran biaya itu ada di RKAM dan ada tim yang dibentuk untuk membuat RKAM itu sendiri. Jadi itu ada timnya... Rkam ada timnya sendiri timnya banyak kurang lebih 11 orang / 12 yang nangani”<sup>86</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa untuk penganggaran biaya secara keseluruhan di madrasah diatur di dalam RKAM, untuk memaksimalkan pengerjaan RKAM maka dibentuklah tim RKAM yang terdiri dari 11 orang. Namun untuk pengelolaan kelas homogen sendiri tidak ada penganggaran biaya.<sup>87</sup>

c. Prosedur

---

<sup>85</sup> Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 5 Januari 2023

<sup>86</sup> Wawancara Waka Kurikulum pada tanggal 26 Juni 2023

<sup>87</sup> Dokumen RKAM

Prosedur ini berkaitan dengan program yang dibuat. Seperti yang sudah tercantum pada sub bab sebelumnya. Program yang dilakukan ada 4, yakni sebagai berikut:

1) Pembentukan tim pemisahan kelas

Tim pembentukan kelas terdiri dari 3 orang yang dipimpin oleh waka kurikulum dan memiliki 2 anggota. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh HP selaku waka kurikulum, yakni sebagai berikut:

“Dibentuk tim cukup 3 orang. Saya, bu bad sama bu lilik. Banyak orang malah gak jadi itu. Jadi bu badriah tak berikan rambu-rambu. Bu badriah dulu kelompokkan jurusan ipa dan ips nya, lalu dibentuk kelas. kalau sudah dibentuk, data ini dikirim ke bu lilik untuk proses berikutnya”<sup>88</sup>

Waka kurikulum memberikan rambu-rambu bagaimana cara memisahkannya.

Tugas dari anggota yang pertama adalah:

- i. Memisahkan peserta didik antara laki-laki dan perempuan
- ii. Setelah data dipisahkan antara laki-laki dan perempuan maka peserta didik ini akan dibagi sesuai dengan jurusannya. Jurusan yang ada di madrasah ini adalah jurusan IPA dan IPS

---

<sup>88</sup> Wawancara waka kurikulum pada tanggal 26 Juni 2023

Dari hasil dokumentasi jadwal pelajaran menunjukkan adanya pemisahan kelas antara laki-laki (pa) dan perempuan (pi).<sup>89</sup>

Tabel 4. 3 Pembagian kelas

XMIPA					XMIPS									
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PA	PA	PI	PI	PI	PI	PI	PI	PI	PI	PI	PA	PA	PA	PA

Ket: MIPA : Matematika Ilmu Pengetahuan Alam

MIPS : Matematika Ilmu Pengetahuan Sosial

PA : Putra

PI : Putri

Untuk setiap jenjang sudah paten sebanyak lima belas jenjang dengan rincian tujuh kelas laki-laki yang terdiri dari dua kelas MIPA serta lima kelas MIPS dan kelas perempuan yang terdiri dari tiga kelas MIPA serta lima kelas MIPS.<sup>90</sup>

Setelah data siswa selesai dimasukkan ke kelas masing-masing, oleh anggota pertama maka data berikutnya akan diolah oleh anggota.

Setelah data jurusan didapatkan, berikutnya akan diolah oleh anggota kedua, seperti yang disampaikan oleh HP sebagai berikut:

“Ini dipetakan bu lilik masing-masing taruhlah calon-calon ipa 1, calon ipa 1 masing-masing anak ditulis keterampilannya disitu

<sup>89</sup> Dokumentasi jadwal pelajaran tahun ajaran 2022/2023

<sup>90</sup> Observasi 6 januari 2023

itu direkap, tata busana berapa anak desain grafis berapa anak, semuanya bikin. Nah setelah itu baru dibentuk kelas moving. Jadi kelompok rombel itu nanti dibentuk. Caranya begini, pilih kelas-kelas ini dari masing-masing dg ne tidak lebih dari 40 trus yang tbsm. Kalau dibicarakan gini pasti rumit, kalau dijalani sih enggak.”<sup>91</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa anggota kedua bertugas untuk membentuk rombel keterampilan. Di dalam rombel keterampilan ini peserta didiknya akan berubah semua, karena kelas keterampilan disini menggunakan sistem kelas moving. Yang mana pada saat jam keterampilan seluruh siswa akan keluar dari kelasnya dan menuju laboratorium keterampilan sesuai dengan keterampilan yang dipilih.

Tugas dari anggota kedua adalah:

- 1) Menyusun rombel kelas keterampilan
- 2) Memilih rombel yang jumlahnya akan seimbang saat kelas moving dilaksanakan. Dari hasil evaluasi saat minggu pertama penarapan kelas homogen sangatlah rancu dan tidak kondusif karena buta akan pemilihan komposisi kelas yang diambil. Akhirnya sekarang diambil 6-7 kelas yang memiliki jam keterampilan sama dengan komposisi peserta didik setiap jenis keterampilan seimbang.
- 3) Menyusun jadwal kelas untuk kelas keterampilan. Memilih 7 kelas yang seimbang dari segi keterampilan yang dipilih.

---

<sup>91</sup> Wawancara waka kurikulum 26 Juni 2023

Hal ini dapat dibuktikan dalam jadwal pelajaran madrasah sebagai berikut<sup>92</sup>.

Tabel 4. 4 Jadwal Pelajaran

JAM	XMIPA					XMIPS									
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	PA	PA	PI	PI	PI	PI	PI	PI	PI	PI	PA	PA	PA	PA	PA
1	Ax	Bd	Be	Bi	Ap	Bg	Af	Bk	Ca	Ba	O	Av	Ah	Bf	Bx
2	Ax	Bd	Be	Bi	Ap	Bg	Ca	Az	Au	Ba	O	Av	Ah	Bf	Bx
3	Ax	Bd	Be	Bi	Kk	Bg	Bh	Ap	Au	Ba	Af	I	Av	Bf	Bk
4	Ax	Bd	Be	Bi	Ae	Bg	Az	Ap	Bh	Ba	C	Kk	Av	Bf	Bk
5	Az	Ap	Kk	Am	Ae	Av	Bi	Bm	Bo	Af	Ax	Bd	Ee	Ay	I
6	Au	Ap	Mm	Am	Ah	Av	Bi	Bm	Bo	Bh	Ax	Bd	Ee	Ay	Bp
7	Au	Ah	Ap	W	Bc	I	Bi	Bh	Az	Bo	Ax	Bd	Ca	Av	Bp
8	Nn	Bs	Ap	W	AL	Bc	Bi	Ca	I	Bo	Ax	Bd	Bn	Av	C

Untuk memudahkan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, tim pembentukan kelas melakukan koordinasi dengan tim PPDB dan koordinator keterampilan. Pada saat proses PPDB panitia akan memberikan angket terkait jurusan yang akan diambil dan jenis keterampilan apa yang akan diikuti. Koordinator akan memberikan list data peserta didik dalam setiap kelas keterampilan.

4) Menentukan denah kelas

<sup>92</sup> Dokumentasi jadwal pelajaran Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar tahun ajaran 2022/2023

Untuk hal ini waka kurikulum berkoordinasi dengan waka sarana dan prasarana. Seperti yang diungkapkan HP, sebagai berikut:

“Waktu itu untuk persiapan untuk pemisahan itu yang jelas ya hanya kerja sama seng inti dengan sarana dan prasarana yaitu kurikulum, sarana dan prasarana serta kepala madrasah itu membuat penataan denah ruang, diupayakan agar ngelompok ini perempuan trus laki-laki ... Nah ini yang terjadi kampus selatan sebelah timur perempuan, barat laki-laki. Kampus utara pun juga seperti itu. Di blok-blok”<sup>93</sup>

Dari hasil observasi di dapatkan bahwa Letak kelas antara siswa dan siswi ini tidak boleh bercampur dalam kelasnya selang seling dan memungkinkan untuk bertemu.

Dari apa yang dipaparkan oleh HP ini kita ketahui bahwa madrasah ini memilik 2 bangunan madrasah yakni kampus utara yang berada di utara jalan raya dan kampus selatan yang berada di selatan jalan raya.

Dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa kebanyakan kelas yang berada di sisi bagian timur kampus utara maupun kampus selatan diperuntukkan kelas siswi perempuan dan sisi bagian barat kampus utara dan selatan diperuntukkan siswa laki-laki. Jadi masih ada beberapa kelas yang bercampur dalam pemetaannya.<sup>94</sup> Hal ini sesuai dengan denah madrasah yang ada pada lampiran.

##### 5) Menentukan wali kelas

<sup>93</sup> Wawancara waka kurikulum pada tanggal 26 Juni 2023

<sup>94</sup> Observasi ruang kelas yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2023

Pembentukan wali kelas ini terdapat dalam dokumen hasil kongres. Terkait wali kelas dalam kelsa homogen ini FBM mengungkapkan bahwa:

“untuk wali kelas 90 persen sesuai dengan gender yang ada di kelas walaupun ada karena keterbatasan tenaga ada 2 kelas kalau gak salah 2 kelas laki-laki memiliki wali kelas perempuan.”<sup>95</sup>

Seperti yang disampaikan oleh FBM, Sesuai dengan jenis kelas yang diterapkan oleh madrasah yakni kelas homogen, madrasah mengupayakan terkait wali kelas ini juga dibentuk sesuai dengan peserta didik pada tiap kelas. Kelas laki-laki memiliki wali kelas ustadz dan kelas perempuan memiliki wali kelas ustadzah.

Dari hasil dokumentasi Surat Keputusan Yayasan Ma’arif Udanawu Blitar No: 07/YMU/SKPK/VII/2022. Hampir semua kelas memiliki wali kelas yang sesuai kecuali kelas MIPA satu serta MIPA dua. Ini adalah kelas laki-laki yang memiliki wali kelas perempuan.<sup>96</sup>

#### 6) Menentukan jadwal mengajar

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa untuk guru masih belum bisa mengelompokkan secara gender.<sup>97</sup> Hal ini selaras dengan

<sup>95</sup> Wawancara kepala madrasah pada tanggal 5 Januari 2023

<sup>96</sup> Dokumentasi data wali kelas pada Surat Keputusan Yayasan Ma’arif Udanawu blitar No: 07/YMU/SKPK/VII/2022

<sup>97</sup> Wawancara kepala madrasah pada tanggal 5 Januari 2023

apa yang disampaikan oleh HP bahwa madrasah sekarang masih belum bisa membuat kelas perempuan harus diajar oleh ustazah begitupun sebaliknya.<sup>98</sup>

Jumlah tenaga pengajar yang terbatas dalam artian jumlah ustadz dan ustazah tidak seimbang maka waka kurikulum berusaha semaksimal mungkin untuk membagi tenaga pendidik sesuai dengan jenis kelasnya. Alasan ketidakseimbangan terkait jumlah guru ini disampaikan oleh HP, sebagai berikut:

“kendalanya ini tidak dikonsep sejak awal, kalau dikonsep sejak awal berdiri insyaallah bisa. Karena apa, kalau dikonsep sejak awal kita sudah tahu potensi kelas nya perempuan sekian kelas laki-lakinya sekilan kelas. Jadinya kebutuhan guru per bidang studi sudah bisa kita hitung sejak awal. Sehingga rekrutmennya dapat mengikuti itu.”<sup>99</sup>

Penyebab dari ketidakseimbangan ini adalah sejak awal berdiri sistem kelas yang dipakai adalah kelas heterogen. Jadi pada proses rekrutmen tenaga pendidik gender tidak dijadikan acuan.

Penyebab dari ketidakseimbangan ini adalah sejak awal berdiri sistem kelas yang dipakai adalah kelas heterogen. Jadi pada proses rekrutmen tenaga pendidik gender tidak dijadikan acuan.

#### 7) Melakukan pengendalian terhadap peserta didik

Pengendalian peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dari berbagai aspek terlebih dalam aspek perilaku. Pengendalian yang dilakukan oleh

<sup>98</sup> Wawancara dengan waka kurikulum tanggal 26 Juni 2023

<sup>99</sup> Wawancara waka kurikulum pada 26 Juni 2023

madrasah Aliyah ma'arif udanawu blitar meliputi beberapa cara. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh HP, sebagai berikut:

“Analisisnya itu ya yang jelas itu kita itu dari ketertiban itu ada pencatatan setiap hari, mingguan kemudian ada agenda rapat wali kelas sehingga disitu bisa dilaporkan ya kasus demi kasus dst bagaimana solusinya dan sumbernya dibahas bersama.”<sup>100</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh KUH, sebagai berikut:

“Ada namanya buku poin, setiap anak diberi buku poin dan harus dibawa setiap hari, jadi misalnya siswa melakukan pelanggaran langsung ditulis di buku poin. Untuk pengecekan buku poin dilakukan seminggu sekali, rutin setiap hari senin. Dan jika ada yang poinnya naik langsung dilakukan tindakandengan pemanggilan orang tua.”<sup>101</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian dilakukan dengan berbagai cara,yaitu:

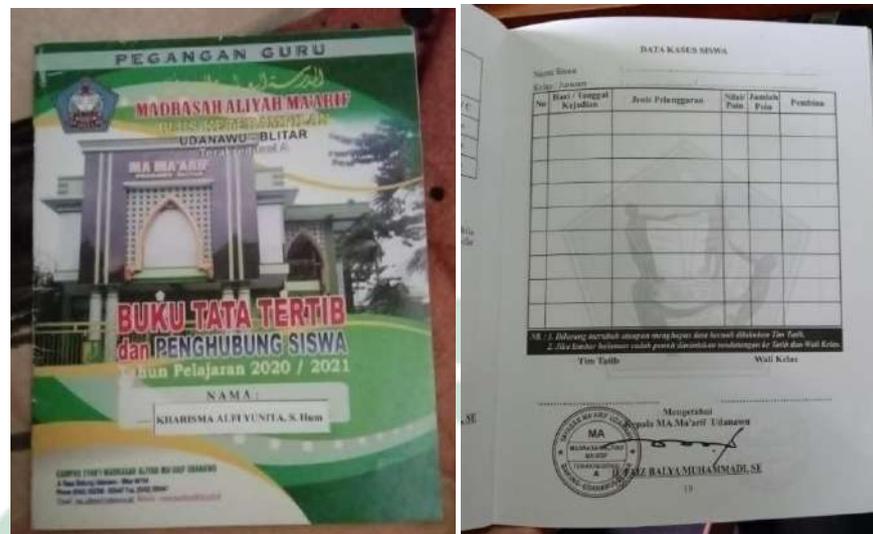
- a) Buku poin. Buku poin merupakan buku yang diberikan kepada setiap siswa yang wajib dibawa setiap hari. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa di dalam buku ini ada pencatatan segala pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Pencatatan dilakukan oleh tim keamanan dan juga ustadz maupun ustadzah.<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Wawancara waka kurikulum pada tanggal 26 Juni 2023

<sup>101</sup> Wawancara wali kelas pada tanggal 26 Juni 2023

<sup>102</sup> Observasi pada tanggal 6 Januari 2023

Berikut dokumentasi terkait buku poin yang harus dibawa oleh siswa setiap hari.<sup>103</sup>



Gambar 4. 6 Buku poin

- b) Rekapitan pelanggaran tiap minggu. Untuk rekapitan setiap minggu KUH menyampaikan sebagai berikut:

“Rekapitan seminggu sekali dilakukan oleh ketua kelas dan sekretaris dan dilaporkan ke tim ketertiban. Kemudian nanti wali kelas yang cek hasil akhirnya dan menindaklanjuti”<sup>104</sup>

Dari buku poin akan direkap setiap satu minggu sekali. Perekapitan ini dilakukan oleh ketua dan sekretaris yang akan diberikaan kepada tim ketertiban. dan hasilnya akan ditindaklanjuti oleh wali kelas.

- c) Buku wali kelas. HP mengungkapkan bahwa

“Jadi wali kelas itu dibekali sebuah buku untuk disitu dituangkan rekam jejak problem di kelas. Yang nantinya tujuan endingnya nanti saat

<sup>103</sup> Dokumentasi buku poin untuk pengendalian siswa

<sup>104</sup> Wawancara wali kelas pada tanggal 26 Juni 2023

anak ini naik tingkat dia punya catatan atau rekam kalua di medis kan rekam medis kalua ini ya rekam kasus.”<sup>105</sup>

Selaras denga napa yang diungkapkan oleh HP, KUH memberikan pernyataan sebagai berikut:

“wali kelas dibekali buku untuk mencatat perkembangan anak-anak di kelas. Mulai dari akademik atau non akademik. Tapi lebih seringnya buku wali kelas di pake untuk mengontrol anak-anak yang poin pelanggarannta banyak.”<sup>106</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap wali kelas dibekali satu buku, buku ini merupakan rekam jejak peserta didik selama berada di kelas. Buku rekam jejak ini berisikan bagaimana tiap peserta didik belajar di dalam kelas, problematika apa saja yang dimiliki tiap peserta didik.

Untuk mengisi buku rekam jejak ini wali kelas dibantu oleh para ustadz maupun ustadzah. Setiap ada problem yang ada di kelas ustadz atau ustadzah akan mengkomunikasikannya dengan walik kelas.

#### 4. Evaluasi dalam Pengelolaan Kelas Homogen Di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

Untuk proses evaluasi, HP selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa diadakan rapat wali kelas setiap 3 bulan sekali, dimana setiap

<sup>105</sup> Wawancara waka kurikulum pada tanggal 26 Juni 2023

<sup>106</sup> Wawancara wali kelas pada tanggal 26 Juni 2023

wali kelas akan menyampaikan kondisi yang ada di masing-masing kelas.<sup>107</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh KUH bahwa setiap satu bulan sekali ada yang namanya rapat wali kelas.<sup>108</sup>

Dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi dilaksanakan di dalam rapat wali kelas yang dilaksanakan 3 bulan sekali.

Selanjutnya KUH mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang sering dibahas pada saat rapat wali kelas itu terkait dengan prestasi siswa, motivasi siswa di kelas, poin anak-anak yang wajib dikontrol setiap minggunya karena ada batasan perolehan poin pelanggaran yang harus diberikan teguran/sanksi dan administrasi siswa”<sup>109</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi buku wali kelas menunjukkan bahwa yang sering dibahas didalam rapat wali kelas adalah pengendalian siswa. Mulai dari motivasi belajar, catatan pelanggaran serta administrasi siswa.<sup>110</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

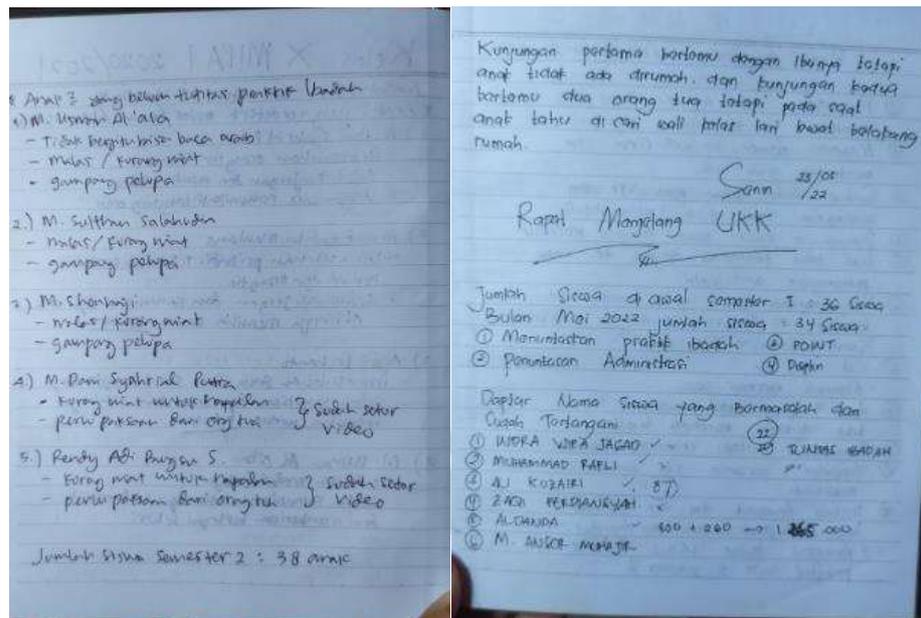
---

<sup>107</sup> Wawancara waka kurikulum pada 26 Juni 2023

<sup>108</sup> Wawancara wali kelas pada tanggal 26 Juni 2023

<sup>109</sup> Wawancara wali kelas pada tanggal 26 Juni 2023

<sup>110</sup> Dokumentasi buku wali kelas



Gambar 4. 7 Buku wali kelas

Dapat disimpulkan bahwa di dalam rapat wali kelas ini lebih sering membahas terkait prestasi, motivasi belajar dan juga penanganan poin siswa serta administrasi. Di dalam rapat ini akan diaporkan semua hal terkait siswa. Apabila ditemukan permasalahan maka akan dicari jalan keluarnya saat itu juga

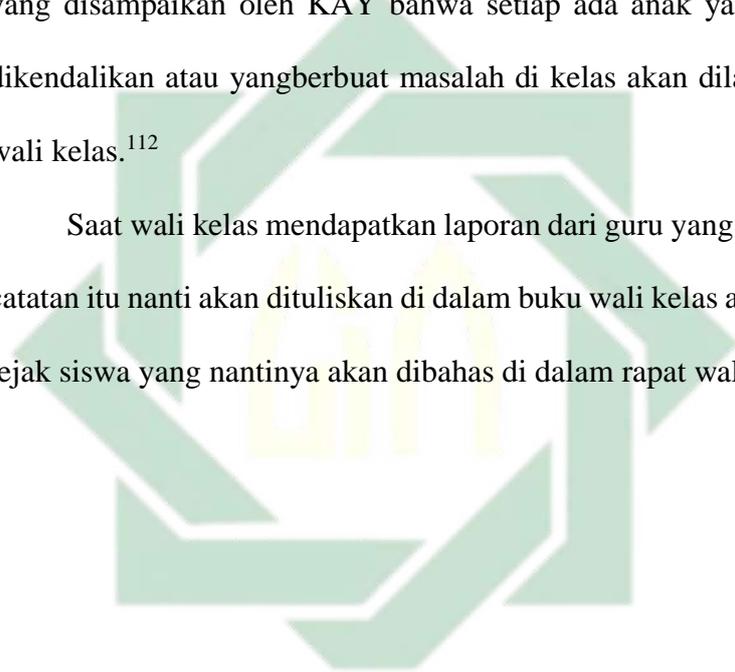
Terkait anggota yang mengikuti rapat disampaikan oleh HP sebagai berikut:

“Rapat 3 bulan sekali diikuti oleh wali kelas dan jajaran waka dan kepala jajaran pimpinan jadi waka kepala madrasah ketua Yayasan. Kalau guru guru tidak. jadi guru-guru itu nanti komunikasinya cukup dengan wali kelas”<sup>111</sup>

<sup>111</sup> Wawancara waka kurikulum

Madrasah melakukan rapat 3 bulan sekali yang diikuti oleh ketua Yayasan, kepala madrasah, waka-waka dan wali kelas, tim keamanan, untuk guru tidak mengikuti rapat ini karena guru cukup mengkomunikasikan siswa kepada wali kelas. Hal ini selaras dengan napa yang disampaikan oleh KAY bahwa setiap ada anak yang susah untuk dikendalikan atau yang berbuat masalah di kelas akan dilaporkan kepada wali kelas.<sup>112</sup>

Saat wali kelas mendapatkan laporan dari guru yang mengajar maka catatan itu nanti akan dituliskan di dalam buku wali kelas atau buku rekam jejak siswa yang nantinya akan dibahas di dalam rapat wali kelas.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 26 Juni 2023

### C. Pembahasan

Banyak sekali hal yang perlu dilakukan sehingga jenis kelas ini dapat bertahan dan menjadi sistem kelas yang baik. Implementasi manajemen strategis sangat dibutuhkan dalam proses pengelolaan kelas ini. Ada 4 unsur dalam manajemen strategis yakni (1) analisis lingkungan (2) perumusan strategi (3) pelaksanaan (4) evaluasi serta pengendalian. Berikut adalah implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen:

#### 1. Analisis lingkungan dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa madrasah telah melaksanakan analisis lingkungan. Hasil dari analisis lingkungan ini adalah data terkait SWOT.

- 1) **Strength** : madrasah memiliki ruang kelas yang memadai, memiliki jumlah guru yang cukup
- 2) **Weakness** : guru yang mengajar masih belum bisa dibedakan sesuai gender
- 3) **Opportunity**: banyaknya dukungan dari berbagai pihak, pihak eksternal maupun internal semuanya mendukung penerapan sistem kelas ini.
- 4) **Threats** : jumlah siswa yang selalu berubah, perilaku siswa terlebih siswa laki-laki lebih susah untuk dikendalikan.

## 2. Formulasi Strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah

Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

Formulasi strategi merupakan pengembangan rencana jangka Panjang untuk pengelolaan secara efektif peluang dan ancamanlingkungan menurut analisis kekuatan dan kelemahan . formulasi strategi meliputi visi, misi, sasaran serta kebijakan

### a) Visi serta misi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kelas homogen ini dilatar belakangi oleh tagline kampus madrasah. Jadi visi serta misi dari kelas homogen ini adalah untuk mengikuti Syariah serta mewujudkan tagline madrasah agar tidak hanya jadi slogan namun juga terlaksana dalam kehidupan sehari-hari

### b) Sasaran

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sararan dari kelas homogen adalah pemisahan antara siswa laki-laki dengan perempuan.

### c) Strategis

Strategis merupakan cara utuk mewujudkan sasaran. Dalam mewujudkan sasaran kelas homogem, madrasah melakukan beberpa strategis yakni:

- 1) Membentuk kelas baru
- 2) Memetakan siswa
- 3) Membentuk tim pembentukan kelas

4) Membuat bagi tugas untuk guru serta wali kelas

d) Kebijakan

Dari hasil analisis lingkungan didapatkan berbagai hal yang perlu diperhatikan untuk pengelolaan kelas homogen yakni:

- 1) Memisahkan antara peserta didik laki-laki dengan perempuan dan membentuk rombel baru yang berbeda dari sebelumnya.
- 2) Memetakan denah kelas agar kelas laki-laki dan perempuan tidak bercampur
- 3) Menentukan wali kelas, dimana gender wali kelas ini harus sesuai dengan gender peserta didik di dalam kelas.
- 4) Membuat jadwal baru bagi tenaga pendidik. Dengan catatan sebisa mungkin kelas perempuan diajar oleh ustazah begitupun kelas laki-laki diajar oleh ustadz.
- 5) Melakukan pengendalian terhadap peserta didik, yang terutama untuk kelas laki-laki

### 3. Pelaksanaan strategis dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

Di dalam pelaksanaan strategis terdapat 3 unsur yakni:

a) Program

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa program yang dilaksanakan untuk pengelolaan kelas homogen adalah:

- 1) Membentuk tim pemisahan kelas

- 2) Pembagian tugas jadwal mengajar serta wali kelas
  - 3) Membagi ruang kelas serta denah kelas
  - 4) Pengendalian siswa
- b) Anggaran biaya

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa di dalam kelas homogen ini tidak terdapat penganggaran biaya.

- c) Prosedur

Setelah adanya program maka dibentuklah prosedur. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dalam pembentukan kelas waka kurikulum membuat tim yang terdiri dari 3 orang. Dalam tim ini untuk yang pertama adalah memisahkan siswa sesuai gender dilanjutkan pemisahan secara jurusan. Setelah data jadi maka akan dibentuk lagi kelas keterampilan.

Dalam hal menentukan denah kelas waka kurikulum bekerja sama dengan bagian sarana dan prasarana untuk pemetaan

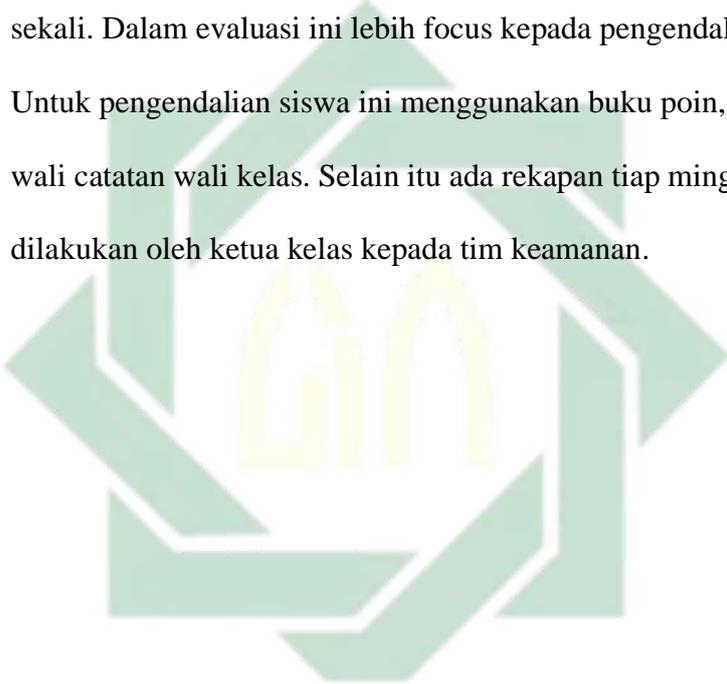
Terkait pembentukan wali kelas serta bagi tugas guru menjadi tanggung jawab dari waka kurikulum dan untuk pengendalian siswa ini ditangani oleh tim keamanan yang bekerja sama dengan wali kelas.

4. Evaluasi dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah

Ma'arif Udanawu Blitar

Evaluasi merupakan proses pemantauan dan penilaian aktivitas kinerja organisasi aktualnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.<sup>113</sup>

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa madrasah melakukan evaluasi kelas homogen dalam rapat wali kelas 3 bulan sekali. Dalam evaluasi ini lebih focus kepada pengendalian siswa. Untuk pengendalian siswa ini menggunakan buku poin, serta buku wali catatan wali kelas. Selain itu ada rekapan tiap minggu yang dilakukan oleh ketua kelas kepada tim keamanan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>113</sup> Nur, Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), 2014. Hal. 19

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Analisis lingkungan dalam pengelolaan kelas homogen di Madrasah Aliyah Ma'arif ini dilakukan melalui analisis lingkungan internal serta eksternal. Hasil dari analisis ini adalah SWOT. Strength yang dimiliki madrasah adalah madrasah memiliki ruang kelas yang memadai, memiliki jumlah guru yang cukup. Weakness: guru yang mengajar masih belum bisa dibedakan sesuai gender. Opportunity: banyaknya dukungan dari berbagai pihak, pihak eksternal maupun internal semuanya mendukung penerapan sistem kelas ini. Threats : jumlah siswa yang selalu berubah, perilaku siswa terlebih siswa laki-laki lebih susah untuk dikendalikan.
2. Formulasi strategi meliputi visi, misi, sasaran serta kebijakan. Misi dari madrasah adalah untuk mewujudkan tagline madrasah yakni kampus syariah. Sasaran dari pengelolaan adalah pemisahan kelas antara siswa laki-laki dengan perempuan. Strategi yang digunakan adalah membentuk kelas baru, memetakan siswa, membuat tim pembentukan kelas, membuat bagi tugas guru dan wali kelas. Kebijakan berikutnya dilaksanakan dibawah kendali waka kurikulum.
3. Pelaksanaan strategis terbagi menjadi 3 unsur. Program yang dilakukan adalah membentuk tim pemisah kelas, membagi wali kelas dan guru, membagi ruang kelas, membuat denah ruang, serta pengendalian siswa. Untuk anggaran biaya dalam pengelolaan ini tidak ada anggaran biaya.

Prosedur yang dilaksanakan adalah membentuk tim sebanyak 3 orang untuk memetakan siswa, bekerja sama dengan waka sarana dan prasarana terkait pembagian ruang kelas. Pengendalian siswa dilakukan dengan bekerja sama dengan tim keamanan,

4. Evaluasi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam rapat wali kelas.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa madrasah sudah melakukan implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan kelas homogen dengan baik. Saran dari penulis adalah:

1. Madrasah perlu melakukan perekrutan guru, agar dapat mewujudkan kelas yang diajar oleh guru yang sesuai dengan jenis kelasnya. Kelas laki-laki diajar oleh ustadz dan kelas perempuan diajar oleh ustadzah. Dan juga agar wali kelas dapat disesuaikan dengan jenis kelasnya.
2. Madrasah perlu meningkatkan lagi pengendalian terhadap siswa agar siswa dapat memiliki efek jera dan tidak mengulangi pelanggaran yang sama. dan perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa terlebih pada siswa laki-laki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi), 2004
- Agustus Sri Wahyuni, *Manajemen Strategis: Pengantar Proses Berfikir Strategis*, (Jogjakarta: Binarupa Aksara), 1996
- Ahmad Khoiri, *Manajemen Strategis dan Mutu Pendidikan Islam* (Manageria: Jurnal Pendidikan Islam, Volume I, Nomor 1), Mei 2016
- Akdon, *Strategis Management for Educational Manajement*, (Bandung: Alfabeta), 2006
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2011
- Dr. Ir. Ahmad, AC,ST, MM, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nas Media Pustaka), 2020
- Profil madrasah, “maalma blitar” diakses pada tanggal 15 Januari 2022 “<http://maalmablitar.sch.id/>”
- Ibnu Hajar, *Manajemen Strategis: Konsep Keunggulan Bersaing* (Yogyakarta: Andi Offset), 2019
- Ihab Abd Elazim Mohamed Mahmoud, *The Effect of Homogeneous Grouping versus Heterogeneous Grouping on High School Students' EFL Writing Achievement*, Faculty of Education Department of Curriculum and Instruction: United Arab Emirates University, 2011
- Ismah, Tia Febriana, *Analisis Pembelajaran Matematika di Kelas Gender Tunggal*, Seminar Nasioanal Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar
- J. Saulus, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo), 2008
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara lima pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015
- Jose G. Vargas Hernandez, *Strategis Management in Basic Educational Institution in Mexico*, Mexico: Universitas Los Belenes
- M. Nur Kholis, *Manajemen strategis pendidikan: Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), 2014
- Mona Zamani, *Cooperative Learning: Homogeneous and Heterogeneous Grouping of Iranian ELF Learners in a Writing Context*, Cogent Education, 2016
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategis* (Bandung: Angkasa), 1987
- Muji Anggun Pratiwi, *Implementasi Manajemen Strategis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018

- Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara : berbasi Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka), 2012
- Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategis Sebuah Konsep Pengantar*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif- untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta), 2018
- Suhelayanti, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yayayaan Kita Menulis), 2020
- Sukinah, *Manajemen Strategis Impementasi Pendidikan Inklusif*, *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 7 No. 2 Nopember 2010
- Surat Keputusan Yayasan Ma'arif Udanawu Blitar No: 07/YMU/SKPK/VII/2022
- Taufik Yulianto, dkk., *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putri dan kelas Campuran Materi Getaran di SMAN 1 Kradenan, Kabupaten Grobogan*, *Unnes Physics Education journal*, Volume 2, Nomer 2, 2013
- Teresa A. Hughes, *The Advantages of Single Sex Education*, *National Forum of Educational Administrasi and Supervision Journal*, Volume 2, Nuber 2, 2006-2007
- Ulfah Izrai dkk, *Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan*, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No. 2, November 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yulia Nurul Maulida, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2018